



**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 3 KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NUR RAHMA DONGORAN

NIM: 15 201 00092

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020



**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 3 KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NUR RAHMA DONGORAN

NIM.15 201 00092

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020



SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nur Rahma Dongoran

Padangsidempuan, 21 Januari 2020
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

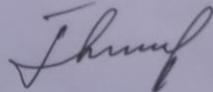
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nur Rahma Dongoran** yang berjudul: **Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara** ", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

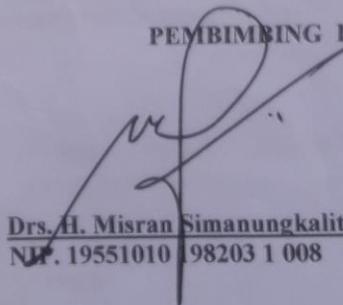
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang menyatakan bahwa :

Nama : NUR RAHMA DONGORAN
Nim : 15 201 00092
Fakultas/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3
Judul Skripsi : **Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2020
Pembuat Pernyataan,



NUR RAHMA DONGORAN
NIM. 15 201 00092

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR RAHMA DONGORAN
Nim : 15 201 00092
Jurusan : PAI-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Non eksklusif** (*Non-exclusivive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”**. beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

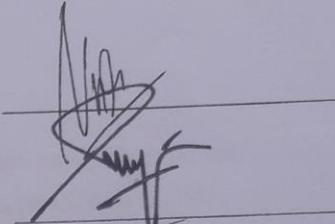
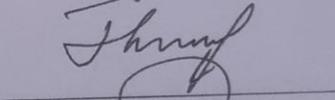
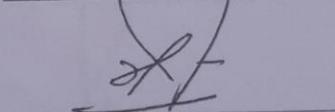
Padangsidimpuan, Januari 2020
Saya yang menyatakan



Rumf
NUR RAHMA DONGORAN
NIM. 15 201 00092

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Nur Rahma Dongoran
NIM : 15 201 00092
Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Muhlison, M.A</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang PAI)	
3.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.</u> (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 13 Februari 2020
Pukul : 08.00- 11.00 WIB
Hasil/Nilai : 75,5 (B)
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan
Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3
Kabupaten Padang Lawas Utara

Ditulis oleh : Nur Rahma Dongoran
NIM : 15 201 00092

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S. Pd)

Padangsidimpuan, 13 Januari 2020
Dekan



[Signature]
Dr. Lelya Hilda M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah menuntut umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi yang berjudul: **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara”** disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Pembimbing I, Dra. Hj. Tatta Herawati, Daulae, M.A dan pembimbing II Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd dyang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL., Rektor IAIN Padangsidempuan dan para Wakil Rektor.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Hj Asfiati, S.Ag.,M.Pd dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Bilang Dongoran dan ibunda tercinta Mahadia Siregar, yang senantiasa memberikan doa terbaiknya dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis
9. Abanganda Arpin Efendi, Helmi Rostiana, Selvi Kurnia, yang telah memotivasi, memberikan doa serta dukungan agar penulis menyelesaikan skripsi ini, dan kepada Adinda Aisyah, Maya Muna, Aminullah, Ade Fitri, Niswah Afandi, yang selalu memberikan semangat kepada penulis agar menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Sahabat khususnya, Fatimah Sari Harahap, Lisna Wildayanti, Nur Ajizah, Hariyanto, Nur Jannah Harahap, Elida Ritonga, Rosdiana Harahap, Nur Hadisa, Melisa yang selalu memberikan semangat kepada penulis agar menyelesaikan skripsi ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT, dan tercatat sebagai amal shalih. akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. semoga karya ini bermamfaat dan mendapat ridha Allah SWT.

Padangsidempuan, 2020
Penulis

Nur Rahma Dongoran
NIM. 15 201 00092

ABSTRAK

Nama : NUR RAHMA DONGORAN
Nim : 15 201 00092
Judul : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini membahas tentang gambaran akhlak siswa, dan strategi guru dalam meningkatkan akhlak siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi karena masalah yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara ialah kurangnya akhlak siswa dipengaruhi oleh factor lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, teman bermain, dan kurangnya strategi guru dalam meningkatkan akhlak siswa. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara. Dengan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa ini diharapkan agar meningkatnya akhlak siswa.

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah, apa saja jenis strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 kabupaten Padang Lawas Utara?, bagaimana pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa?, Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa?, Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, untuk mengetahui pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa, untuk mengetahui faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian dan pembahasan ini bahwa strategi yang digunakan guru sudah bagus dan dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah. Meningkatnya akhlak siswa dilihat dari strategi guru akidah akhlak yaitu membimbing siswa secara langsung, keteladanan, pembiasaan, memberikan motivasi, memberikan nasehat, hukuman, mengontrol dan meningkatkan kerjasama antar orangtua dan guru. Adapun pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu, mulai dari berkata jujur, bertindak sopan terhadap guru, dan bersikap ramah tamah terhadap guru. Kemudian keteladanan dari penampilan, sikap, perbuatan, dan tutur kata yang sopan. Pembiasaan mulai dari membiasakan siswa agar sabar dalam mematuhi aturan guru, dan membiasakan untuk sopan terhadap guru dan tidak melawan terhadap guru. Memberikan motivasi, seperti guru memberikan motivasi melalui cerita dari kisah Nabi dan kemudian menceritakan perilaku yang hendak ditiru dari Nabi Muhammad SAW. Memberikan nasehat dengan adanya perumpamaan yang dapat merangsang pikiran dan hati siswa/i agar mudah teringat oleh siswa. Hukuman yaitu, menghukum siswa bagi yang melanggar aturan sekolah, dengan kata-kata yang lembut yang tidak menyinggung perasaan siswa. Mengontrol, mulai dari aktifitas siswa dalam sekolah, kemudian meningkatkan kerjasama antar orangtua dan guru dengan sama-sama ikut serta membantu dan memantau siswa apabila siswa/i sudah pulang ke rumah maka yang paling berperan yaitu kedua orangtuanya. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu faktor intern (keluarga), faktor ekstern (pengaruh dari teman, internet, media massa, kemudian pengaruh budaya.

Kata Kunci: Strategi, Guru Akidah Akhlak, meningkatkan akhlak.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	14
1. Strategi Guru	14
a. Pengertian Strategi Guru	14
b. Ciri- Ciri Strategi	17
c. Macam-Macam Strategi Guru	18
2. Akhlak Siswa	22
a. Pengertian Akhlak Siswa	22
b. Kewajiban Siswa.....	24
c. Macam-Macam Akhlak.....	25
3. Strategi Dalam Membina Akhlak Akhlak	30
a. Keteladanan.....	30
b. Pembiasaan.....	34
c. Pendekatan Personal.....	35
d. Metode Ibrah dan Mau'izah.....	35
e. Hukuman	38
4. Pola Pembinaan Akhlak.....	39
5. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak	40
a. Pendidikan Keluarga	40
b. Pendidikan Sekolah.....	42
c. Pendidikan di Masyarakat	43
6. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa	45
B. Penelitian Yang Relevan	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	48
B. Jenis dan Metode Penelitian	48

C. Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	51
F. Teknik Pengolahan dan Analisi Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	53
1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara.....	53
2. Keadaan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara	53
3. Keadaan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara	55
4. Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara	56
B. Temuan Khusus	56
1. Jenis Strategi Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa d Madrasah Tsanawiyah Negeri 3Kabupaten Padang Lawas Utara.....	56
a. Membimbing Secara Langsung.....	57
b. Keteladanan.....	57
c. Pembiasaan.....	58
d. Memberikan Motivasi	58
e. Memberikan Nasehat	58
f. Hukuman	59
g. Mengontrol.....	59
h. Meningkatkan Kerjasama Antar Orangtua dan Guru.....	59
2. Pelaksanaan Strategi Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara ...	60
a. Membimbing Secara Langsung.....	60
b. Keteladanan.....	61
c. Pembiasaan.....	65
d. Memberikan Motivasi	67
e. Memberikan Nasehat	68
f. Mengontrol.....	70
g. Meningkatkan Kerjasama Antar Orangtua dan Guru.....	70
3. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara	71
a. Faktor Intern.....	71
b. Faktor Ekstren	72
C. Analisis Hasil Penelitian	74
D. Keterbatasan Penelitian.....	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran-Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I. Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten

Padang Lawas Utara

Tabel II. Keadaan Siswa/I di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten

Padang Lawas Utara

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Daftar Wawancara

Lampiran II. Observasi

Lampiran III . Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mendasar manusia, karena pendidikan adalah wadah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Potensi yang dimaksud diantaranya peniruan, pengalaman dan pengetahuan.¹ Artinya, seluruh proses pendidikan merupakan alat yang pas untuk mengembangkan potensi manusia, sebab tanpa adanya proses pendidikan, potensi manusia yang telah ada sejak lahir tidak akan berkembang sempurna sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan bukan hanya menyampaikan keterampilan yang sudah dikenal, akan tetapi harus dapat meramalkan berbagai jenis keterampilan dan kemahiran yang akan datang, bahkan menemukan cara yang tepat dan cepat agar pelajaran mudah dikuasai anak didik.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²

¹Dzakiyah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 16.

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Kependidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.1.

Guru merupakan bagian dari masyarakat yang mempunyai tugas unik. dalam pendidikan peran guru tidak dapat dilepaskan, karena guru berperan sebagai agen pembaharuan, mengarahkan peserta didik dan juga orang yang dihormati dan mempunyai wibawa, serta yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga masyarakat tidak meragukan figur Guru. Bahkan, masyarakat yakin Guru dapat mendidik anak-anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.³ Pendapat di atas menekankan setiap guru berkewajiban membentuk manusia berbudi luhur. Akan tetapi, pendidikan yang diharapkan untuk membentuk insan mulia adalah pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama Islam selain memperhatikan faktor jasmaniyah juga memperhatikan rohaniyah manusia. Selain itu pendidikan Islam bertujuan khusus untuk menjadikan seseorang sebagai hamba Allah yang patuh dan tunduk dalam ketauhidan yang kuat sekaligus sebagai kholifah untuk mengelola bumi agar makmur sesuai dengan ajaran agama Islam.

“Pendidikan Islam adalah yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah dan rohaniyah, menumbuh besarkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta”.⁴

Akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan lain-lain. Jika keadaan tersebut

³Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

⁴Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 6.

melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syara'(hukum Islam) disebut akhlak yang baik. Sedang jika perbuatan itu timbul dengan tidak baik maka dinamakan akhlak yang buruk. Dengan bekal pendidikan akhlaqul karimah yang kuat diharapkan akan lahir anak-anak masa depan yang memiliki keunggulan kompetitif yang ditandai dengan kemampuan intelektual yang tinggi (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang diimbangi dengan penghayatan nilai keimanan, akhlak, psikologis, dan sosial yang baik.⁵

Salah satu materi mendasar dalam pendidikan Islam untuk membimbing dan mengarahkan anak agar lebih baik adalah materi akhlak dengan mata pelajaran khususnya aqidah akhlak. Pembinaan akhlak pada peserta didik sangatlah penting, karena kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia sebagai individu maupun masyarakat menempati peranan yang sangat besar, sebab jatuh bangunnya seseorang tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka sejahteralah hidupnya lahir dan batin, sedangkan apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah hidupnya lahir dan batin.⁶ Pendapat di atas mengisyaratkan bahwa akhlak menjadi tolak ukur kebahagiaan seseorang. Dengan akhlak yang baik segala cita-cita, harapan dan keinginan akan cepat terpenuhi. Hal ini terjadi karena akan banyak orang memberi kepercayaan dalam pengelolaan kerja, jabatan atau bahkan uang.

⁵Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), Cet. 2, hlm. 9.

⁶Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1.

Selain itu, orang berakhlak baik tidak akan pernah diragukan dalam mengemban tugas dan tanggungjawab.

Pada setiap lembaga pendidikan baik yang bersifat formal atau non formal, pastilah mempunyai komitmen yang kuat untuk meningkatkan akhlak yang baik bagi siswa. Karena jika pendidikan akhlak baik dan berhasil ajarannya akan berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling pokok adalah akhlak kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. QS. Al-baqarah:

83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي

الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا

الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa dampak positif dan negative yang terjadi di bumi akibat perilaku manusia itu sendiri. Untuk itulah perlu adanya usaha mengontrol setiap perilaku seseorang terutama anak

bertanggung jawab sekaligus profesional dalam mempersiapkan dan mengembangkan peserta didik. Guru tidak hanya membuat peserta didik menjadi pintar, akan tetapi memberikan peluang agar potensi yang dimiliki anak ditemukan dan dikembangkan. Kejelian itulah yang merupakan ciri khas kepribadian seorang profesional.⁷

Mengingat seorang tugas guru, khususnya guru akidah akhlak maka guru harus memiliki kemampuan dan keilmuan yang cukup matang baik secara lahiriyah maupun secara batiniyah. Menghiasi dirinya dengan akhlak yang seharusnya dimiliki seorang guru yang beragama atau mukmin. Selain itu guru akidah akhlak harus memiliki kepribadian yang agamis yaitu sesuai dengan syariat Islam termasuk didalamnya melakukan hal yang terpuji dari segi ucapan maupun perbuatan, contohnya membaca al-Quran, mengingat Allah baik dalam hati maupun lisan dan menjadikan Nabi sebagai contoh panutan dalam bersikap dan berperilaku. Kemudian guru akidah akhlak juga bergaul dengan manusia melalui akhlak yang terpuji, menjaga lahir batin, manis muka maupun, mengendalikan amarah, lemah lembut dan mencegah yang mungkar.

Dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 merupakan misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru akidah akhlak kepada anak didik, strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa pada dasarnya nantinya juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai itu sendiri, terlebih apabila pengaruh

⁷Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 22.

terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga maupun di luar lembaga, baik yang bersifat formal maupun non formal. Setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina dan meningkatkannya akhlak siswa seperti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padang Lawas Utara, tentu memiliki strategi atau cara yang tersendiri dalam proses pembinaannya.

Untuk mewujudkan tersebut maka guru akidah akhlak mampu dan berupaya menggunakan beberapa strategi dalam meningkatkan akhlak siswa, baik strategi dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran. Strategi berarti pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif, untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan.⁸

Menurut terminologi Strategi mengandung rencanayang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan khusus. Dalam dunia pengajaran istilah strategi selalu diidentifikasikan dengan teknik, pendekatan, dan metode.⁹Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah

⁸Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 1

⁹Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam*(Iain Padangsidimpuan Press, 2016), hlm.85.

kedepan, yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan dalam rangka menyediakan yang terbaik. Selain itu strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan di masa depan.

Strategi yang harus dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa, selain menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan, kedisiplinan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru akidah akhlak untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

Berdasarkan studi pendahuluan menurut Ibu Eli Sukma mengemukakan, akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara perlu peningkatan akhlak. Karena akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara terutama dalam lingkungan sekolah kurang mencerminkan akhlak yang baik seperti, acuh tak acuh terhadap nasehat guru di sekolah, tidak sopan kepada gurunya (bertutur kata), melawan atau membangkang kepada guru di sekolah, nakal di sekolah, terjadi perkelahian di sekolah, siswa yang bolos, tidak menyapa

gurunya, berbicara sewaktu guru berbicara.¹⁰Kurangnya akhlak siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, teman bermain, dan yang paling pokok kurangnya strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa, diantaranya yaitu kurangnya guru akidah akhlak dalam pengawasan, perhatian, serta memberikan hukuman sanksi bagi yang pelanggaran. Dari semua fakta diatas sangatlah perlu dipertanyakan bagaimana sejatinya potret akhlak peserta didik tersebut, dan sebagaimana telah disebutkan diatas tentang guru akidah akhlak tidak lepas dari strategi dalam mendidik mereka. Oleh karena itu guru akidah akhlak harus membiasakan membina akhlak secara langsung dan kontiniu. Maka perlu menggunakan cara paksaan dalam jangka panjang yang akan membiasakan, kemudian dilakukan dengan memberi teladan. Beranjak dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkatnya menjadi sebuah pembahasan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian ini maka peneliti perlu ada batasan masalah. Di mana penelitian ini fokus kepada strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa.

¹⁰Eli Sukma guru Akidah Akhlak, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 17 Agustus 2019.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, peneliti akan membatasi permasalahan sesuai dengan batasan istilah sebagai berikut

1. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk sampai pada tujuan yang diinginkan.¹¹ Secara terminologi strategi mengandung rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan khusus. Dalam dunia pengajaran istilah strategi selalu diidentifikasi dengan teknik, pendekatan, dan metode.¹² Jadi strategi adalah metode khusus untuk mendekati masalah atau tugas, untuk meraih tujuan tertentu. Adapun strategi yang dimaksud peneliti adalah cara guru akidah akhlak untuk membuat peserta didik memilih akhlak-akhlak mulia.
2. Guru akidah akhlak ialah seorang guru yang memiliki (kemampuan) lebih mampu mengimplikasikan nilai relevan yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.¹³ Adapun guru akidah akhlak yang dimaksud peneliti adalah guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara.

¹¹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia), hlm. 18.

¹²Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Iain: Padangsidempuan Press, 2016), hlm. 41.

¹³Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 53.

3. Meningkatkan yaitu menaikkan, mempertinggi, dan memperhebat.¹⁴ maksud peneliti meningkatkan yaitu memperbaiki akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Akhlak, adalah nilai nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dengannya lahir perilaku tanpa membutuhkan pertimbangan akal sebelumnya.¹⁵ Akhlak yang di maksud adalah akhlak siswa yang bisa diamati melalu panca indra yaitu perbuatan dan tingkah laku siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara.
5. Siswa yang dimaksud di sini adalah siswa yang sedang belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dari pengertian diatas, maka yang digambarkan peneliti adalah tindakan yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penegasan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja jenis strategi yang digunakan guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara?

¹⁴*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 53.

¹⁵Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 2.

3. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui jenis strategi yang digunakan dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri3 Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Kegunaan Penelitian

Dari uraian diatas maka kegunaan penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi guru akidah akhlak untuk memperbaiki akhlak siswa.
 - b. Menambah ilmu pengetahuan bagi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa.
 - c. Sumbangan pemikiran terhadap kepala sekolah, dan guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa.

2. Secara Praktis

- a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam meningkatkan akhlak siswa.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti atau kelompok lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.
- c. Melengkapi sebageian tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Islam dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini untuk memudahkan pemahaman, maka peneliti membagi skripsi ini menjadi 5 Bab dan pada tiap-tiap bab terdiri dari beberapa subnya, antara lain:

Bab I: pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, yang isinya penyebab keterkaitan peneliti untuk mengangkat judul penelitian dan berisi permasalahan yang diteliti. Batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Merupakan tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang pengertian strategi guru, ciri-ciri strategi, macam-macam strategi guru. Kemudian akhlak yang meliputi: pengertian akhlak, dan macam-macam akhlak. Kemudian strategi guru dalam meningkatkan akhlak siswa, pola pembinaan akhlak siswa. faktor yang mempengaruhi akhlak, faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak dan penelitian yang relevan.

Bab III: Metodologi penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis metode penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik penjamin keabsahan data, dan tehnik analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan temuan umum yang mencakup sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara. Temuan khusus yaitu jenis strategi dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, pelaksanaan strategi dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V : Penutup, kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Menurut terminologi, strategi mengandung makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan khusus. Dalam dunia pengajaran istilah strategi selalu diidentikkan dengan tehnik, pendekatan, dan metode.¹ Secara umum strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Jone berpendapat bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.²

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities a designed to achieves a particular educataional goal*. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karenanya strategi berbeda dengan metode, strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai

¹Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Iain Padangsidimpuan Press, 2016), hlm.41.

²Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 18.

suatu tujuan, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something*, sedangkan metode adalah *a way in achieving something*.³

Istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan yaitu teknik dan taktik. Teknik dan taktik merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Artinya, melihat kondisi dan situasi. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual. Artinya, pekerjaan yang dilakukan dengan dua orang dengan situasi dan kondisi yang sama namun, akan ada perbedaannya misalnya dalam mengawali pekerjaan, atau dengan cara berpakaian dalam bekerja.

Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (*approach*). Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Roy Kellin mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru, (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan,

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana 2010), hlm. 127.

pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran deduktif.⁴

Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek intruksional, tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar, maupun dalam arti efek pengiring misalnya kemampuan berpikir kritis, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya.⁵

Dalam pengertian yang sederhana, guru akidah akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dan guru akidah akhlak melaksanakan pendidikan (tugasnya) di tempat tertentu, tidak mesti di dalam lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau, di rumah, dan sebagainya.⁶ Pengertian guru akidah akhlak sama

⁴Roy Kellin, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Standar Pendidikan...*, hlm 127.

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran,...*, hlm. 124-125.

⁶Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 17.

juga dengan pengertian guru lainnya. Hanya saja guru akidah akhlak dikhususkan tugas untuk mendidik dan mengajar peserta didiknya dalam mata pelajaran agama Islam.

Adapun strategi guru akidah akhlak adalah suatu cara/ siasat yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran, (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).

b. Ciri- ciri strategi:

- 1). Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya
- 2). Dampak, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.
- 3). Pemusatan upaya, sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan, kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang saran yang sempit.
- 4). Pola keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederatan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola konsisten.

- 5). Peresapan, sebuah strategi mencakup suatu spectrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian.⁷

c. Macam-Macam Strategi Guru

- 1). Strategi pembelajaran ekspositori, yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Menurut Roy Kellindalam buku Wina Sanjaya menanamkan strategi pembelajaran ini strategi pembelajaran langsung, karena materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Bahkan strategi ini sering diidentikkan orang dengan ceramah
- 2). Strategi pembelajaran inkuiri, yaitu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan alitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran siswa

⁷Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 18.

berperan sebagai penerima dan penemu inti dari pelajaran itu sendiri.⁸

Dapat peneliti simpulkan strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang diberikan guru, dan strategi pembelajaran inkuiri siswa disebut subjek, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa untuk belajar.

- 3). Strategi pembelajaran masalah, dapat diartikan sebagai rangkaian aktifitas penjabaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dalam Strategi pembelajaran masalah, sejumlah kegiatan harus dilakukan siswa tidak sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi akan tetapi siswa ikut aktif berpikir, berkomunikasi mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan.
- 4). Strategi pembelajaran kemampuan berpikir, merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir siswa. Dalam Strategi pembelajaran kemampuan berpikir, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui

⁸Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 179-270.

proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa.⁹

Dapat peneliti simpulkan strategi pembelajaran kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta atau pengalaman anak sebagai bahan dalam memecahkan masalah yang diajarkan. Strategi pembelajaran kemampuan berpikir tujuan akhir dari pembelajarannya adalah siswa terlatih mengungkapkan ide-ide untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Tidak hanya memecahkan permasalahan, siswa juga terlatih dalam berpikir kritis dan kreatif.

- 5). Strategi pembelajaran kooperatif, merupakan strategi pembelajaran kelompok dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil antara orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda.
- 6). Strategi pembelajaran kontekstual, merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

⁹Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,..., hlm. 179-270.

7). Strategi pembelajaran afektif (sikap), adalah kecendrungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang dianggapnya baik atau tidak baik. Pendidikan sikap erat kaitannya dengan pendidikan nilai. Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada di dalam dunia yang empiris, nilai berhubungan dengan pandangan seseorang tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil sehingga standar itu yang akan mewarnai perilaku seseorang.

Nilai yang dimiliki seseorang bisa dibina dan diarahkan, apabila seseorang menggap nilai agama adalah di atas segalanya maka nilai-nilai yang lain akan bergantung apada nilai agama itu. Dengan demikian sikap seseorang sangat tergantung pada sistem nilai yang dianggapnya paling benar, dan kemudian sikap itu yang akan mengendalikan perilaku orang tersebut. Nilai adalah masalah emosional dapat berubah dan berkembang sehingga bisa dibina. Nilai dapat dibentuk melalui pembiasaan, penguatan, memberikan hadiah atau perilaku yang menyenangkan. Sikap seseorang dapat juga di arahkan melalui proses modeling yaitu pembentukan sikap melauai proses mencontoh atau peniruan.

2. Akhlak Siswa

a. Pengertian Akhlak Siswa

Kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, jamak dari yang menurut bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *Khuluqun Kholqun* yang berararti kejadian, yang erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti penciptaan, demikian pula dengan *Makhlukun* yang berararti diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khaliq* dengan makhluk.¹⁰

Secara etimologi pengertian akhlak terdapat banyak berpendapatan seperti yang diungkapkan oleh para ahli sesuai dengan jalur pemikirannya masing-masing. Diantaranya pendapat tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibnu Miskawaih memberikan definisi sebagai berikut: akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹¹

Imam Al-ghozali mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut: Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹²

¹⁰ Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung, Pustaka Setia, 2010), hlm. 10.

¹¹ Al-rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Cita bPustaka Media, 2008), hlm.

¹² Mustofa, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 10

Hal ini sesuai dengan Hadist (HR. Ahmd).

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya : Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya. (HR. Ahmad)

Dalam buku Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam karanga Asfiati, pengertian akhlak adalah sifat yang pertama dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Dapat diketahui bahwa akhlak itu merupakan sifat yang muncul dari dalam jiwa manusia, dan dapat diketahui melalui ucapan, sikap dan perbuatan sehari-hari tanpa melalui rekayasa pemikiran.¹³

Dari beberapa definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa akhlak ialah keadaan jiwa yang terlatih sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angakan lagi.

Adapun siswa adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. Artinya siswa bukan orang atau objek yang dikenal akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi

¹³Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 39.

dan pilihan untuk bergerak.¹⁴ Siswa atau peserta didik merupakan mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orangtua mereka untuk mengetahui pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan agar bisa menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, mempunyai keterampilan, mempunyai pengalaman, memiliki kepribadian serta berakhlak mulia dan mandiri.

b. Kewajiban siswa

Adapun kewajiban siswa memiliki aturan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas telah mengatur kewajiban siswa pertama, menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan. Kedua, ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi siswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Ketiga, warga Negara asing dapat menjadi siswa pada satuan pendidikan yang diselenggarakan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. dilihat dari dimensi etis siswa pun memiliki beberapa kewajiban diantaranya adalah:

- 1) Mematuhi dan menjunjung tinggi semua aturan dan peraturan berkenaan dengan operasi yang aman dan tertib di sekolah.
- 2) Menghormati dan mematuhi semua anjuran yang bersifat edukatif dari kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan para pihak yang terhubung dengan sekolah.

¹⁴Riduwan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 108.

- 3) Menghormati orangtua atau wali siswa dan manusia pada umumnya
- 4) Menghormati sesama siswa.
- 5) Menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 6) Ikut bekerja sama dalam menjaga gedung, fasilitas dan barang-barang milik sekolah.
- 7) Menjaga kebersihan ruang sekolah, kepala sekolah dan lingkungan.
- 8) Menunjukkan kejujuran, kesopanan, dan kebaikan dalam hubungan dengan sesama siswa, anggota staf, dan orang dewasa.
- 9) Hadir dan pulang sekolah tepat waktu, kecuali dala keadaan khusus, seperti sakit dan keadaan darurat lainnya.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan akhlak siswa adalah tingkah laku, perbuatan dan sifat yang harus dijaga oleh siswa, mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Kemudian menghormati orangtua, guru, dan staf yang ada di sekolah, serta patuh dalam menaati aturan sekolah.

c. Macam-Macam Akhlak

Dibawah ini beberapa macam akhlak yang harus dilakukan oleh siswa.

- 1). Akhlak terpuji atau akhlak yang mulia yang disebut dengan *al-akhlak al-mahmudah* atau *akhlak al-karimah* adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Indikator utama dari perbuatan yang baik adalah sebagai berikut:¹⁶

¹⁵Sadirman Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 5-6.

- a). Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasullnya yang termuat di dalam Al-quran dan As-Sunnah.
 - b). Perbuatan yang mendatangkan kemashalatan dunia akhirat.
 - c). Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia di mata Allah dan sesamamannya.
 - d). Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat Islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, dan harta kekayaan.
- 2). akhlak tercela disebut *akhla al-mazmumah*. Akhlak ini sangat dibenci oleh Allah karena sama dengan akhlak orang-orang kafir, orang-orang musyrik, dan orang-orang munafik.

Indikator perbuatan tercela adalah sebagai berikut: ¹⁷

- a). Perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datangnya dari setan.
- b). Perbuatan yang membahayakan kehidupan di dunia dan merugikan di akhirat.
- c). Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syariat Islam, yaitu merusak agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.
- d). Perbuatan yang menjadikan kebudayaan manusia menjadi penuh dengan keserakahan dan nafsu setan. ¹⁸

Kemudian ruang lingkup akhlak terbagi diantaranya yaitu:

- a. Akhlak terhadap Allah (Khalik) antara lain adalah:

199. ¹⁶Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *ILmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm

¹⁷Beni Ahmad Saebani, *ILmu Akhlak...*, hlm 208.

¹⁸Beni Ahmad Saebani, *ILmu Akhlak...*, hlm hlm 209.

- 1). Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapa pun juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- 2). Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.
- 3).Mengharapkandan berusaha memperoleh keridhaan AllahMensyukuri nikmat dan karunia Allah.
- 4).Menerima dengan ikhlas semua kada dan kadar ilahi setelah berikhtiar maksimal (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi).
- 5). Memohon ampun hanya kepada Allah.¹⁹
- 6). Bertaubat hanya kepada Allah. Taubat yang paling tinggi adalah taubat nasuha, yaitu taubat benar-benar taubat, tidak lagi melakukan perbuatan sama yang dilarang Allah, dan dengan tertib melaksanakan semua perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.²⁰
- 7). Tawakkal (berserah diri) kepada Allah²¹

b. Akhlak terhadap Rasulullah (Nabi Muhammad), antara lain:

- 1). Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
- 2). Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan.

¹⁹Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 356.

²⁰Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 356.

3). Menjalankan apa yang disuruhnya tidak melakukan apa yang dilarangnya.

c. Akhlak terhadap Orang tua, antara lain:

- 1). Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya.
- 2). Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang
- 3). Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmatMendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.

d. Akhlak Terhadap Guru

Kewajiban siswa kepada guru hampir sama dengan kewajiban kepada orangtua, karena ilmu dan pendidikan yang diberikan oleh guru kepada siswa tidak dapat diukur atau disamakan dengan nilai uang dan materi, oleh karena itu siswa harus memperlakukan gurunya seperti orangtuanya.²²

e. Akhlak terhadap diri sendiri, antara lain:

- 1). Memelihara kesucian diri Allah berfirman Q.S Asyamsyu: 9

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu²³

²²Damanhusri, *ilmu tasawuf*(Banda Aceh: Pona Banda Aceh, 2005), hlm. 155.

²³Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahannya*, hlm.206.

- 2). Menutup aurat(bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum dan akhlak Islam.
- 3). Jujur dalam perkataan dan perbuatan Allah berfirman dalam Q.S At-taubah:119

الصّٰدِقِيْنَ مَعَ وَكُوْنُوْا لِلّٰهِ تَقْوٰءَ اٰمِنُوْا الَّذِيْنَ يَتَّخِذُوْنَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.²⁴

- 4) Ikhlas, sabar, rendah hati dan malu melakukan perbuatan jahat.

f. Akhlak terhadap Masyarakat, antara lain:

- 1) Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan.
- 2). Saling menolong dalam melakukan kebaikan dan takwa, menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri berbuat baik dan mencegah diri sendiri dan orang lain melakukan perbuatan jahat.
- 3). Bermusyawarah dalam segala urusan mengenai kepentingan bersama.
- 4). Menunaikan amanah dengan jalan melaksanakan kepercayaan yang diberikan seseorang atau masyarakat kepada kita, menepati janji.

g. Akhlak terhadap bukan manusia (Lingkungan Hidup), antara lain:

- 1). Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup

²⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahnya*, hlm. 595.

- 2). Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.

3. Strategi Guru Dalam Membina Akhlak

Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa, adalah rangkaian kegiatan yang telah dirancang oleh guru untuk perbaikan akhlak siswa.

Berikut adalah langkah-langkah strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa.

a. Pendidikan secara langsung

Yaitu pendidikan yang mengadakan hubungan secara langsung secara pribadi dengan individu yang bersangkutan. Menurut Marimba, pendidikan secara langsung yakni:²⁵

Dapat peneliti simpulkan pendidikan langsung yaitu pendidikan yang diberikan guru dengan langsung dari guru ke siswa yang bersangkutan dengan melakukan pendekatan, dan metode yang guru gunakan.

1) Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorang

²⁵Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*(Bandung: Al Maarif, 2001), hlm.85.

pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, indrawi, maupun spiritual. Jadi keteladanan adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian *uswatun hasanah*.

Dari definisi diatas, maka dapat diketahui bahwa metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru. Keteladanan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam karena hakikat pendidikan Islam ialah mencapai keridhoan kepada Allah dan mengangkat tahap akhlak dalam bermasyarakat berdasarkan pada agama serta membimbing masyarakat pada rancangan akhlak yang dibuat oleh Allah swt.²⁶

Tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak. Suatu hal yang tak dapat dipungkiri bahwa anak-anak cenderung suka dan senang meniru tingkah lakupendidik.²⁷Guru sebagai orangtua

²⁶Manan Syaipul, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*, Vol 15, (2017), hlm.53, ([Http:// Jurnal.Upi. Edu// File// 05 Pembinaan Akhlak Mulia_ Akhlak _ Mulia_ Manan1. Pdf](http://jurnal.upi.edu/file/05%20Pembinaan%20Akhlak%20Mulia_Akhlak_Mulia_Manan1.Pdf), Diakses 19 November 2019 Pukul 17: 01 Wib).

²⁷Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang; Rios Multicipta,2013), hlm.146.

setelah kedua orangtua di rumah, harus menjadi teladan yang baik bagi siswa. Guru harus menjaga setiap perbuatan dan perkataanya karena akan ditirukan oleh siswanya. Karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya. Dengan demikian keteladanan mempunyai arti penting dalam mendidik akhlak anak, keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik dan membina akhlak anak didik, kalau pendidik berakhlak baik ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak baik, karena murid meniru gurunya, sebaliknya kalau guru berakhlak buruk ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak buruk. Dengan demikian untuk menciptakan anak yang shaleh, pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi siswa adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut. Sehingga sebanyak apapun prinsip yang diberikan tanpa disertai contoh tauladan, ia hanya akan menjadi kumpulan resep yang tak bermakna.²⁸

Peneliti simpulkan bahwa akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan bimbingan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan tidak cukup dengan perintah dan larangan kata-kata. Menanamkan sopan santun memerlukan pembinaan yang panjang dengan pendekatan yang lestari. Pendidikan akhlak tidak akan sukses melainkan dengan disertai pemberian contoh teladan yang baik

²⁸Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam...*, hlm.121.

darinya. Oleh karena itu, perilaku seorang guru dalam kehidupan sehari-hari harus menjadi panutan dan rujukan moral anak-anak. Dalam aktivitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas ataupun di luar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap siswa. Dengan demikian cara guru dalam mencerminkan keteladanan antara lain:

- a) Bermurah hati, sifat penyayang
- b) Berlaku adil
- c) Santun dalam bertutur kata
- d) Penampilan yang sopan
- e) Seorang guru tidak boleh membuang sampah sembarangan
- f) Menciptakan hubungan yang harmonis antar seorang guru ataudengan para siswanya.
- g) Bagaimana pun marahnya, seorang guru tidak boleh mengeluarkan kata-kata kasar dan umpatan agar anak-anak tidak menirunya.
- h) Seorang guru tidak boleh memanjangkan kukunya, agar anak tidak meniru memanjangkan kuku.
- i) Seorang guru harus memiliki sikap toleransi terhadap anak didik yang melakukan kesalahan dan menasehatinya dengan bahasa yang

lembut tanpa bermaksud memanjakan, agar anak-anak terbiasa memaafkan kesalahan dan berlaku santun terhadap orang lain.²⁹

Oleh karena itu keteladanan ini sangat penting bagi seorang pendidik. Karena keteladanan akan menjadi ampuh dalam membina akhlak siswa. Oleh karena itu anak didik sangat membutuhkan suri teladan yang dilihatnya langsung dari setiap guru yang mendidiknya.³⁰

2) Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah metode ataupun pendekatan dalam pendidikan Islam. Pembiasaan pada intinya adalah pengalaman. Dalam pembentukan sikap, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif, orang yang biasa bersih akan memilih hidup bersih tidak hanya fisik, tetapi bisa berdampak terhadap bersih pikiran dan hatinya. Perlu diingat bahwa pembiasaan berintikan pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hapalan, Rasulullah berulang-ulang berdoa dengan do'a yang sama, maka Rasulullah hapal betul do'anya itu.³¹

Menurut Ngalim Purwanto, supaya pembinaan itu dapat cepat tercapai dan hasilnya baik maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.³²

²⁹Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam*, (Jakarta: Gema Insan Press, 2010), hlm.13-14.

³⁰Fuad Thahari, *Akidah Akhlak ...*, hlm. 36.

³¹Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam...*, hlm.146

³² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 225.

- a) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, yaituanak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b) Pembiasaan itu hendaklah terus menerus atau berulang-ulang, biasakan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, untuk dibutuhkan pengawasan.
- c) Pendidik hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberikesempatan kepada anak melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- d) Pembiasaan yang mula-mula itu harus mekanistik, artinya harus menjadi pembiasaan yang disertai kata hati.

Dalam hal ini sebagai seorang guru pendidikan agama Islam senantiasa untuk membiasakan peserta didik melakukan akhlak yang mulia. Tentunya kebiasaan itu dilakukan oleh seorang guru terdahulu. Maka akhlakul karimah itu harus di coba dipaksakan untuk melakukannya, jika sudah dipaksa akan menjadi kebiasaan, kebiasaan akan menjadi kebutuhan sehingga kebutuhan menjadi kecintaan.

3) Melalui pendekatan personal

Pembinaan akhlak yang dilakukan dengan pendekatan secara personal merupakan langkah yang dilakukan guru dengan mendekati siswa secara individu dengan memberikan bantuan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa dan bimbingan moral kepada

masing-masing individu. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog/hiwar, yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topic, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki, dalam hal ini antara guru dan siswa. Dialog tersebut dilakukan dengan enjoy agar siswa yang akan diarahkan memahami dan bisa diarahkan.

Cara yang dilakukan guru akidah akhlak jika yang melakukan pelanggaran siswa adalah dengan merangkulnya dan ditegur. Biasanya siswa tersebut diajak mengobrol berdua ditempat yang nyaman, beliau tidak langsung menginterogasinya, tapi siswa itu diajak bercanda dan bercerita dahulu. Cerita tersebut nantinya menjerumus kepokok permasalahan. Jika siswa yang sudah dinasehati secara halus tapi masih tetap melakukan pelanggaran, dan pelanggaran tersebut terlalu berat, maka siswa yang bersangkutan disidang. Bila tidak bisa diubah, diberi surat peringatan.³³

Dapat peneliti simpulkan pendekatan personal yang diterapkan guru yaitu pendekatan yang memberikan bantuan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa dan bimbingan moral kepada masing-masing individu.

4) Metode Ibrah dan Mau'izah

Metode Ibrah adalah metode yang berasal dari bahasa arab yang merupakan masdhar dari kata “bara”, *ar-ra'yu* yang berarti

³³Farhan, Strategi Guru Pai Dalam Pembinaan Akhlak Al-Karimah Siswa Di Sma N Marga Baru Kabupaten Musih Rawas hlm 336, ([Http:// Ejornal. Iainbengkulu.Aceh.Ide/ Index. Php/ Annizom/ Article/ Donlowad/ 1793/ 1507](http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/Annizom/article/download/1793/1507)), Diakses 19 November 2019 Pukul 17:00 Wib).

menafsirkan mimpi dan mengetahui apa yang akan terjadi pada orang yang bermimpi dalam hidupnya. Sedangkan *mauizah* adalah tadzkir (peringatan) atau metode nasehat.³⁴ Menurut an-Nahlawi kedua kata tersebut memiliki perbedaan dari segi makna. *Ibrah* berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya, sehingga menimbulkan kesadaran pada diri seseorang.

Adapun kata *mau'idzah* ialah nasehat dan peringatan melalui tutur kata yang berisi nasehat dan peringatan baik buruknya sesuatu, dengan cara yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.³⁵ Memberikan nasehat hendaknya berulang-ulang dilakukan agar nasehat itu meninggalkan kesan yang lama. Yang paling penting adalah si pemberi nasehat harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang dinasehatkan tersebut, kalau tidak nasehat hanya akan berlalu begitu saja. Peningkatan kualitas akhlak melalui *mau'idzah* maksudnya adalah pemberian nasehat dan pengingatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara-cara yang baik dan menyentuh.

Selain itu nasehat itu hendaknya dilakukan secara berulang kali untuk menggerakkan orang lain melakukan perbuatan baik dan

³⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 226.

³⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Jakarta: Alfabeta, 2012), hlm. 96.

perilaku baik. Saling menasehati juga diperintahkan oleh Allah dalam hidup ini. Dengan adanya metode atau cara diatas terhadap peserta didik yaitu untuk memudahkan bagi si pendidik untuk mengarahkan atau membina akhlak siswa kearah yang lebih baik dan disenangi dan mudah dipahami, diteladani dan dinasehati sehingga menjadi kebiasaan anak didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Maka pendidik bukan hanya menyampaikan pelajaran dikelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikannya tersebut. namun, lebih dari itu ia juga harus mampu menerima nasihat bagi siswa yang membutuhkan, baik diminta ataupun tidak. Dalam hal pemberian nasehat, seorang pendidik harus menjaga dirinya tidak sampai meremehkan atau menjelekkan siswa, yang dapat mengakibatkan siswa tersebut dipermalukan. hal ini dimaksudkan supaya hubungan batin dan emosional antara siswa dan pendidik dapat terjalin dengan efektif. Bila sasaran utamanya adalah penyampaian nilai-nilai moral, maka peran pendidik dalam menyampaikan nasihat menjadi sesuatu yang pokok.

5) Hukuman

Menghukum ialah memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak didik dengan maksud agar

penderitaan tersebut betul-betul dirasakannya, untuk menuju kearah perbaikan. dalam pemberian hukuman diadakan karena adanya pelanggaran, adanya kesalahan yang diperbuat. hukumannya diadakan juga dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran.

4. Pola Pembinaan Akhlak

Pola pembinaan akhlak yang dikembangkan adalah membina siswa, dimana setiap gerak dan tingkah lakunya selalui diarahkan dalam tata moral kehidupan setiap saat, terutama dilakukan dalam pembinaan ucapan, tindakan dan perbuatan.

Pertama pembinaan ucapan merupakan kewajiban pokok yang pertama dalam membina anak dengan memberi pengertian dan pemahaman tentang cara berbicara dalam komunikasi dua arah dengan orangtuanya atau orang yang lebih tua dengannya, dengan saudara-saudaranya atau sesama yang sederajat/ sebaya dan juga dengan orang lain yang lebih mudah dengannya.³⁶ Untuk itu perlu diingat dan dihayati makan surat Isra' ayat 24:

لَا أَرْحَمُهُمْ رَبِّي وَقُلْ أَلرَّحْمَةُ مِنَ الذُّلِّ جَنَاحَ لَهُمَا وَأَخْفِضْ

صَغِيرًا رِيَّانِي كَمْ 

³⁶Fachruddin Hasbullah, *Memahami Makna Pendidikan Agama Dalam Kehidupan* (Banda Aceh: Alwashiliyah University Press, 2010), hlm. 13.

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"³⁷

Kedua pembinaan tindakan/ sikap, berarti membina kebiasaan-kebiasaan untuk tidak mengganggu dan tidak membuat orang lain merasa terhina, tersinggung perasaan, sehingga menimbulkan rasa benci dan dendam. Tegasnya suatu tindakan yang diambil diputuskan atau ditetapkan, dengan tidak mengganggu orang lain. suatu kesimpulan, atau keputusan yang diambil tidak membuat orang lain terganggu atau terhina. Ingatlah bahwa tindakan yang dapat membuat orang lain terganggu adalah sikap tindakan para makhluk jin yang sering dipakai oleh manusia.³⁸ Untuk itu perlu diingat dan dihayati makan surat Al-baqarah ayat 38:

قُلْنَا أَهْبَطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۖ فَمَا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ

عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٣٨﴾

Ketiga pembinaan perbuatan ini berarti dalam pelaksanaan pendidikan ada kewajiban tata cara berbuat, sehingga melahirkan suatu perbuatan/ pekerjaan yang tidak merugikan orang lain, dan tidak menjadikan orang lain teraniaya.

³⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahannya*(Bandung: PT Sygma Examedia Arkenlena, 2009), hlm. 284.

³⁸Fachruddin Hasbullah, *Memahami Makna Pendidikan Agama Dalam Kehidupan...*, hlm. 604.

Hati merupakan kunci dalam melahirkan perbuatan dengan bermacam-macam bentuk usaha. Sebab dengan hasil usaha itulah kita nanti menemukan kebahagiaan dan kepuasan hidup. Perlu kita ingat bahwa dimana hati kita berada di situlah kekayaan yang kita peroleh dan di situ pula lah kita menemukan kebahagiaan hidup dan kehidupan dasar (ucapan, tindakan, dan perbuatan) yang kita sadari dan hayati sebagai standar moral dalam kehidupan ini.³⁹

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Meningkatkan Akhlak

a. Pendidikan keluarga

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Menurut Rasulullah saw, fungsi dan peran orang tua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang dianut anaknya sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kepada kedua orang tua mereka.⁴⁰

Diantara faktor yang terpenting dalam lingkungan keluarga dalam pembinaan akhlak anaknya adalah pengertian orangtua akan kebutuhan kejiwaan anak yang pokok, antara lain rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas dan rasa sukses. selain perhatian orang tua juga memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya, ketenangan dan

³⁹Fachruddin Hasbullah, *Memahami Makna Pendidikan Agama Dalam Kehidupan...*, hlm.15.

⁴⁰Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2011), hlm. 294.

kebahagiaan merupakan faktor positif yang penting dalam pembinaan akhlak anak.

Dapat peneliti simpulkan bahwa keluarga atau orang tua harus terlebih dahulu memahami dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak, sehingga seorang anak dapat mengaplikasikan akhlaknya. Maka tegak atau tidaknya sebuah keluarga tergantung kepada keharmonisan pimpinan dalam memberikan kasih sayang dan pengertian kepada anggota keluarga yang lain. Apabila pimpinan keluarga (ayah atau ibu) tidak baik, sebagian anak-anaknya akan bermasalah. Pimpinan merupakan tonggak atau contoh konkret bagi anak. Gaya dan perilaku anak juga tergantung kepada anak didikan yang diberikan ayah dan ibu, sebagai pendidik pertama dan utama.

b. Pendidikan di Sekolah

Sejalan dengan fungsi dan perannya, maka sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, maka mereka diserahkan ke sekolah-sekolah.⁴¹ Pendidikan agama di sekolah bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan akhlak siswa. Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai factor yang dapat memotivasi siswa untuk memahami nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pendidikan

⁴¹Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hlm.295.

agama lebih dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.

Sekolah dengan semua tenaga dan alat pengajaran merupakan unsur pembina bagi generasi muda. Artinya bahwa guru tidak hanya merupakan pengajar yang memberikan ilmu dan keterampilan bagi anak didik, akan tetapi guru adalah teladan dalam pembinaan anak didik. Sikap guru, kepribadiannya, agamanya, cara bergaul sesama guru, dengan keluarga dan masyarakat, cara berpakaian dan penampilan adalah unsur penting dalam pembinaan anak didik.

Peneliti menyimpulkan bahwa bagi siswa cara menghadapi mereka perlu dengan pengertian dan keramahan. Mereka memerlukan orang yang memahaminya dan membantunya untuk mendapatkan keseimbangan jiwa. Mereka mau menerima nasihat dan bimbingan serta mau patuh, akan tetapi mereka jangan dianggap remeh, di cela, dan diperintah secara kasar dan keras. Oleh karena itu guru harus hati-hati dalam tindakan dan ucapan, sebab siswanya selalu memperhatikan dan mencontoh gurunya.

c. Pendidikan di Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Para pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Keserasian antara ketiga lapangan pendidikan ini

akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan akhlak mereka.

Dari ketiga pendidikan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa akhlak anak memang perlu dibina agar terbentuk pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia. Sebaliknya, anak-anak yang tidak dibina akhlaknya atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan pada akhirnya akan menjadi anak-anak nakal, melakukan berbagai perbuatan tercela yang dapat meresahkan masyarakat dalam kehidupan. Walaupun pada hakikatnya pembinaan akhlak tanggung jawab orang tua, akan tetapi anak adalah makhluk social yang membutuhkan pergaulan dengan teman maka keberhasilan dalam usaha pembentukan kepribadian anak atau kegagalannya tidak terlepas dari tanggung jawab sekolah dan masyarakat yang mempengaruhi anak tersebut. Artinya bahwa kualitas akhlak seorang dapat dipengaruhi oleh kondisi dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat.

Di samping itu terdapat beberapa aliran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak diantaranya:

- 1). Aliran Nativisme, menurut aliran ini bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sedang memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

- 2). Selanjutnya aliran Empirisme, bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak baik, maka baiklah anak itu. Demikian sebaliknya, aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.⁴²
- 3). Selanjutnya aliran Konvergensi, berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus. Fithrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak si anak ada dua, yaitu faktor dari dalam yaitu fisik, intelektual dan hati rohaniyah yang dibawa si anak sejak lahir, dan faktor dari luar yang hal ini adalah kedua orangtua di rumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin di masyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara lembaga pendidikan tersebut, maka aspek kognitif pengetahuan, afektif, dan psikomotorik ajaran yang akan terbentuk pada diri anak. Dan inilah yang selanjutnya dikenal dengan istilah manusia seutuhnya.⁴³

6. Faktor Penghambat Meningkatkan Akhlak Siswa

a. Lingkungan Tempat Tinggal Siswa

⁴²Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rja Grafindo Persada, 2000), hlm. 167.

⁴³Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* ..., hlm. 171.

Lingkungan siswa bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan akhlak siswa. Apabila lingkungan sekitar siswa tidak baik, siswa akan memiliki akhlak yang tidak baik. Sehingga guru akan sulit untuk melakukan pendekatan kepada siswa. Hal ini menjadi tugas guru bagaimana guru bisa melakukan pendekatan kepada siswa dengan latarbelakang apapun, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan yakni memperbaiki akhlak siswa menjadi akhlak baik.

b. Pengaruh Teman

Di era globalisasi ini, kemajuan teknologi sangat berkembang pesat. Kemajuan ini dapat berdampak positif atau negative bagi manusia, tergantung bagaimana kita menyikapinya. Dampak positif dari majunya teknologi adalah semakin mudahnya mendapatkan informasi, memudahkan dalam berkomunikasi tidak mengenal batas dan ruang. Dan teknologi juga dapat menimbulkan dampak negative, seperti menurunnya moral, kejahatan terjadi dimana-mana, dan pergaulan bebas.

c. Media Masa

Pengaruh media massa, terutama televisi, majalah, koran di samping memberi pengaruh positif, juga memberikan pengaruh negative terhadap kehidupan manusia, diberbagai bahan dunia termasuk anak yang dalam masa perkembangan menyaksikan tayangan televisi yang adegan-adegan yang menampilkan penampilan-penampilan yang tidak sesuai dengan corak Islam, majalah yang isinya hal-hal negative seperti koran

yang tiap hari beredar banyak didalamnya menampilkan hal-hal yang negative. Jika anak sering melihat acara yang bertentangan dengan syariat agama Islam, maka anak akan cenderung untuk melaksanakan apa yang dilihatnya. Hal ini merupakan salah satu hambatan dalam penyelenggaraan pendidikan akhlak⁴⁴

d. Internet

Di era globalisasi ini, kemajuan teknologi sangat berkembang pesat. kemajuan ini dapat berdampak positif atau negative bagi manusia, tergantung bagaimana kita menyikapinya. dampak positif dari majunya teknologi adalah semakin mudahnya mendapatkan informasi, memudahkan dalam berkomunikasi tidak mengenal batas dan ruang. dan teknologi juga dapat menimbulkan dampak negative, seperti menurunnya moral, kejahatan terjadi dimana-mana, dan pergaulan bebas.

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian sebelumnya telah pernah dilaksanakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Iwan Marzuki Ritonga, yang berjudul “strategi guru agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Tapanuli Bunayya Padangsidimpuan. Hasil dari penelitian ini adalah strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa yaitu berpatokan kepada

⁴⁴I'in Novitasari, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Brawijaya Smart School Malang, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), hlm. 45-46.

ayat-ayat Al-qur'an yakni, menyesuaikan ayat-ayat Al-qur'an dengan strategi yang diterapkan guru.⁴⁵

2. Siti Asmari Harahap, yang berjudul "upaya guru pendidikan Islam dalam mencegah kenakalan siswa di SMPNegeri 1 Padangsidempuan". Hasil penelitian bahwa upaya guru pendidikan Islam dalam mencegah kenakalan siswa di SMPNegeri 1 Padangsidempuan yang berpatokan kepada usaha-usaha guru yakni menyesuaikan bagaimana jenis-jenis kenakalan siswa dengan usaha yang dilakukan guru.⁴⁶

Adapun persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama meneliti bagaimana strategi, atau upaya guru. Adapun perbedaanya adalah peneliti ingin melihat apa saja strategi yang diterapkan dalam meningkatkan akhlak siswa.

⁴⁵Iwan Marzuki Ritonga, strategi guru agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Tapanuli Bunayya Padangsidempuan, (IAIN Padangsidempuan: skripsi 2014).

⁴⁶Siti Asmari Harahap, upaya guru pendidikan Islam dalam mencegah kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Padangsidempuan, (IAIN Padangsidempuan : skripsi 2014).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai dari bulan Mei tahun 2019 sampai bulan Desember 2019. Yaitu sejak diterima judul skripsi sekaligus pengesahan judul FTIK IAIN Padangsidempuan. Waktu yang sudah ditetapkan ini dipergunakan untuk pengambilan data, beserta dengan pembuatan laporan penelitian selanjutnya.

Penelitian ini beralokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara. Yang berada di jalan Sibayo kilometer 6 Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Nurul Zuriyah mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹ Deskriptif juga mempunyai pengertian yaitu menceritakan sesuatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan.² Dalam hal ini peneliti ingin mendiskripsikan tentang strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara.

¹Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 47.

²P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1985), hlm. 87.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi kepada dua bagian, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau pokok yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah guru akidah akhlak, yaitu yang paling berperan dalam membina dan meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru mata pelajaran lainnya, dan siswa yang dapat memberikan kontribusi dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap yang tampak pada objek penelitian.³ Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana strategi Guru akidah akhlak dalam

³Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang di pelajari, aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian yang diamati tersebut. Pada tahap persiapan peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik. Informasi ini dapat diperoleh berbagai sumber setelah merangkum dan memilih hal-hal yang dapat menunjang penulisan serta membuat panduan observasi.⁴

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam melaksanakan observasi adalah:

- a. membuat persiapan untuk melakukan observasi ke lapangan baik secara teknis maupun non teknis.
- b. mengamati situasi dan kondisi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Wawancara

Menurut Farid Nasution dan Fachruddin wawancara adalah sejumlah pertanyaan disusun dan dipersiapkan untuk diajukan kepada responden/ informasi guru mendapatkan data atau keterangan tertentu yang diperlukan penelitian.⁵ Adapun bentuk atau jenis wawancara yang digunakan penelitian ini adalah pembicaraan informal. Wawancara yang peneliti maksud di sini adalah melakukan serangkaian komunikasi atau Tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu guru akidah akhlak, guru mata pelajaran lainnya

⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 144.

⁵P. JokoSubagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek...*, hlm. 28.

dan siswa kelas XI yang ditetapkan sebagai responden melalui prosedur wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses peneliti. Setiap pernyataan tertulis, yang digunakan seseorang atau lembaga untuk keperluan suatu peristiwa atau menyajikan akun Dokumentasi pada penelitian ini yang mengambil arsip di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah:

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan, dan dokumentasi) dari beberapa sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda.⁶ Dari teknik penjamin keabsahan data di atas, peneliti mengemukakan yang no 1 triangulasi yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara.
2. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain.
3. Membandingkan hasil temuan dan teori.

Teknik di atas dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam bentuk wawancara dengan guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah

⁶Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 67.

Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara. Setelah diperoleh data dari informan penelitian, maka untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Peneliti meminta pendapat pendapat guru mata pelajaran lainnya tentang data yang diperoleh dan membandingkannya dengan pendapat siswa yang dianggap sebagai data pendukung. Jika keabsahan data yang diperoleh sudah terjamin, selanjutnya data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan skripsi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dan langkah-langkah sebagai berikut:⁷

1. Editing data, yaitu memilah data yang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, artinya data yang telah dikumpulkan dibaca kembali, untuk memastikan apakah masih ada data yang salah atau meragukan.
2. Reduksi data yakni memeriksa ungkapan data untuk mencari kembali data yang dianggap masih kurang dan sekaligus menyampaikan data yang tidak dibutuhkan.
3. Interpretasi data yang menafsirkan data mendapatkan gambaran yang sesungguhnya.

Setelah melakukan editing data, reduksi data dan interprestasi data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis secara deskriptif yakni mendeskripsikan dan secara sistematis dengan data hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan topik-topik pembahasan.

⁷Burhan Bugin, *Teknik Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri3 Kabupaten Padang

Lawas Utara

Madrasah TsanawiyahNegeri3 Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan satuan pendidikan setelah sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) berciri khas Agama Islam yang menyelenggarakan program pendidikan 3 tahun setelah Madrasah Ibtidaiyah. SekolahMadrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara dikelola oleh yayasan H. Mukrin Siregar, S. Ag, M. Pd. I yang berada di jalan Sibayo kilometer 6 desa SiburburKabupaten Padang Lawas Utara.¹

2. Keadaan Guru di Madrasah TsanawiyahNegeri 3 Kabupaten Padang

Lawas Utara

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 memiliki guru pada masing-masing mata pelajaran yang disebut dengan guru bidang studi. Keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 dapat dilihat pada table berikut ini:

¹Bistari Hasibuan, Guru fikih, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 25 Desember 2019.

Tabel 4.1
Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Nama Guru	Jabatan	Tempat Tinggal
1	H. Mukrin Siregar, S.Ag, M.Pd	Kepala Sekolah	Gunung Tua
2	Drs. Bistari Hsb	Guru	Desa Siburbur
3	Mardiah, S. Ag	Guru	Desa Sipiongot Julu
4	Soleman Ishak R. S. Pd	Guru	Desa Siburubur
5	Dr. Mahyuni	Guru	Desa Siburbur
6	Nurmiana Dgr, S. Pd	Guru	Desa Siburbur
7	Asmawati Rambe	Tata Usaha	Desa Siburbur
8	Siti Rolia Dgr, S. Pd	Guru	Desa Siburbur
9	Tetti Hairani, S. Pd	Guru	Desa Pasar Sipiongot
10	Eli Sukma, S. Pd	Guru	Desa Siburbur
11	Nurhanifah R, S. Pd	Guru	Desa Siburbur
12	Mhd. Dahlan S. Pd	Guru	Desa Siburbur
13	Abdullah Ja'far, S. E	Guru	Desa Siburbur
14	Mula Arifin Rtg S.Pd. I	Guru	Desa Siburbur
15	Juni Abriani S.Pd. I	Guru	Desa Siburbur
16	Minda Hafsari S.Pd	Guru	Desa Siburbur
17	Hotmawati Rambe S. Pd	Guru	Desa Siburbur
18	Abdul Motolib Rmb S.Pd	Guru	Desa Siburbur
19	Mula Arifin Rtg S.Pd	Guru	Desa Siburbur
20	Parlindungan Harahap	Guru	Desa Siburbur
21	Datuk Satia Harahap	Guru	Desa Siburbur
22	Dolly Nugraha	Guru	Pasar Sipiongot
23	Roslina Tanjung S.Pd	Guru	Desa Bunut
24	Gemma Sari Hrp S.Pd	Guru	Desa Aek Ilung
25	Delpina	Guru	Desa Siburbur
26	Henra Cahyana S.Pd.I	Guru	Desa Siburbur
27	Anita Rukmana Rambe S.H	Guru	Desa Siburbur
28	Kholija Rambe S.H	Guru	Desa Siburbur

Sumber: Data Administrasi Madrasah TsanawiyahNegeri3 Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan tabel 4.1 bahasanya tabel tersebut menunjukkan keadaan guru di Madrasah TsanawiyahNegeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara peneliti mendapatkan sumber tersebut dari guru tata usaha yang berada di sekolah tersebut.

Tabel di atas menunjukkan tentang keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara dapat diketahui bahwa jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara ada 28 guru dan setiap satu mata pelajaran di pegang oleh satu orang guru.

3. Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki kelas yang terdiri dari kelas VII, VIII, IX, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Kelas	Jumlah
1	VII	80
2	VIII	100
3	IX	80
Jumlah		260

Sumber: Data Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas VII sebanyak 80, jumlah siswa kelas VIII sebanyak 100, jumlah siswa kelas IX sebanyak 80, jumlah keseluruhan siswa/siswi di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padang Lawas Utara yaitu sebanyak 260 siswa.

4. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri3 Kabupaten Padang

Lawas Utara

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas

Utara

- 1) Terbentuknya siswa muslim yang berkualitas berlandaskan imtak dan imtek.

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas

Utara

- 1) Menumbuhkan kreativitas siswa kearah positif dan berkelanjutan
- 2) menanamkan dasar-dasar iptek melalui pendidikan computer dan sains.
- 3) Menjalankan pendidikan di madrasah dengan mengintegrasikan aspek-aspek pengajaran, pelatihann, bimbingan dan kunjungan serta penerapan nilai-nilai dan norma-norma akhlak dalam penilaian sehari-hari, serta menciprakan suasana yang agamais.²

B. Temuan Khusus

1. JenisStrategi Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri3 Kabupaten Padang Lawas Utara.

Menurut Ibu Eli Sukma jenis strategi dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu:

²Dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 26 November 2019.

a. Membimbing Siswa Secara Langsung

Dalam hal ini membimbing siswa secara langsung itu akan lebih mudah dalam mencapai tujuan yang diharapkan, apalagi jumlah siswanya sangat banyak maka diperlukan bimbingan dan arahan yang setiap saat selalu diarahkan untuk membina akhlak siswa menjadi lebih baik.

“Dalam hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Eli Sukma Mengemukakan: Membimbing secara langsung dengan harus selalu diarahkan setiap masuk ke lokal, diantaranya memberikan nasehat, atau bimbingan kepada siswa, diadakan ceramah baik sebelum masuk ke ruangan masing-masing (baris-membaris di depan sekolah), dalam mengarahkan kegiatan ini saya mengadakan metode anjuran/ suruhan dan larangan, kemudian pujian dan hukuman supaya siswa patuh dalam melaksanakan perintah dari guru”.³

Wawancara dengan Ibu Tetti Khairani mengemukakan: mengajari siswa dengan cara saling menghormati, saling berbagai, saling mengingatkan dan toleransi sesama, seperti menghormati orangtua, guru saudara dan teman.⁴

b. Keteladanan

“Wawancara dengan Bapak Abdullah Ja’far mengemukakan: Keteladanan yang diterapkan mulai dari lingkungan sekolah diantaranya menjaga sikap dan memberikan contoh baik terhadap sesama guru maupun sama siswanya, kemudian mencontohkan berbuat baik, berbicara dengan bahasa yang bagus tidak kasar, berpakaian rapi, kemudian datang ke sekolah tepat waktu”.⁵

³Eli Sukma, guru Akidah Akhlak, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 26 November 2019.

⁴Tetti Khairani guru Ski, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 26 November 2019.

⁵Abdulla Ja’far, guru Penjas, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 27 November 2019.

c. Pembiasaan

“Wawancara dengan Ibu Eli Sukmamengemukakan: Dalam peningkatan akhlak siswa tentunya harus diperlukan pembiasaan yang harus diterapkan kepada siswa,mulai dari hal yang kecil. Dengan pembiasaan yang diterapkan siswa membuat mereka akan terbiasa melaksanakannyaseperti, membiasakan sabar menaati peraturan-peraturan di sekolah, mengucapkan salam kepada guru baik di luar lingkungan sekolah, berpenampilan yang sopan, menjaga lisan, tolong menolong, membiasakan dengan memberikan motivasi, dan memberikan pujian bagi siswa”.⁶

Kemudian menurut Ibu Siti Roliya Dongoran jenis strategi dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu:

a. Memotivasi

“Wawancara dengan Ibu Siti Roliya Dongoran mengemukakan: Bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak siswa salah satunya yaitu memberikan motivasi sebelum pembelajaran berlangsung, seperti megingatkan supaya siswa harus memiliki sifat jujur, memiliki rasa malu ketika melakukan perbuatan maksiat, sabar, adil, ikhlas, pemaaf, menepati janji, mengadakan peringatan hari-hari besar Islam, seperti memperingatikisah Nabi Muhammad SAW dengan cara mencontohkan apa saja yang dilakukan oleh Rasulullah semasa hidupnya. Mencontoh banyak perilaku Rasulullah dapat meningkatkan kualitas akhlak. Kehidupan Rasulullah merupakan contoh tauladan yang baik sehingga dapat membuat siswa senantiasa berperilaku baik dan tidak merugikan orang lain”.⁷

b. Memberikan nasehat

“Wawancara dengan Eli Sukma mengemukakan: Bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak siswa salah satunya yaitu memberikan nasehat sebelum pembelajaran berlangsung, khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak

⁶Eli Sukma, guru Akidah Akhlak, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 27 November 2019.

⁷Imla Nuddin, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Ngeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 28 November 2019.

guru selalu menasehati/ mengarahkan agar siswa mempunyai akhlak mahmudah (akhlak terpuji) yaitu akhlak yang baik seperti sifat jujur, memiliki rasa malu ketika melakukan perbuatan maksiat, sabar, adil, ikhlas, pemaaf, menepati janji.”⁸

c. Hukuman

“Wawancara dengan Ibu Anita Rukmana Rambe mengemukakan: dengan cara hukuman kami menerapkan Hukuman bagi siswa yang melanggar aturan sekolah dipanggil keruangan khusus (kantor), kemudian siswa yang melanggar aturan berpakaian, tidak disiplin dihukum dengan menghormat bendera yaitu dalam hitungan 1 jam, apabila anak siswa tersebut anak kandungnya yang melanggar maka kami menambah satu jam setengah supaya keadilan atau keteladanan dapat terlihat oleh siswa”⁹.

Kemudian Menurut Bapak Bestari Hasibuan jenis strategi dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri

3 Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu:

a. Mengontrol

“Wawancara dengan Bapak Bistari Hasibuan mengemukakan: Mengontrol siswa dalam aktifitas baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan asrama, dalam lingkungan sekolah tidak boleh merokok, siswa yang berkuku panjang, siswa yang tidak sholat dhuha, mengontrol siswa yang tidak ada guru di dalam ruangan, kemudian memantau siswi yang berkeliaran di luar asrama, dan menetapkan jadwal piket mencatat yang tidak pakai jilbab di luar asrama”¹⁰.

b. Meningkatkan kerjasama antar orangtua dan guru

“Wawancara dengan Bapak Abdullah Ja’far mengemukakan: Untuk meningkatnya akhlak siswa tentu adanya kesepakatan dari pihak sekolah dengan pihak orangtua dari siswa, seperti orangtua siswa lebih utama dalam mendidik siswa karena

⁸Eli Sukma guru akidah akhlak, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 28 November 2019.

⁹Anita Rukmana Rambe, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 28 November 2019.

¹⁰Bistari Hasibuanguru Fikih, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 28 November 2019.

faktor siswa yang membangkang itu ada kalanya antar perselisihan antar ayah dan ibu siswa/i juga. Kemudian orangtua kurang memperhatikan anaknya sehingga siswa mudah terpengaruh dari lingkungan. Dalam hal ini kerjasama yang diharapkan yaitu sama-sama memantau dan memperhatikan anak atau siswa serta menegur anaknya ketika melakukan kesalahan supaya ketika di sekolah siswa akan terbiasa juga dengan arahan yang diberikan guru”.¹¹

2. Pelaksanaan strategi dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah

Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara

a. Membimbing Siswa Secara Langsung

“Dalam hal ini membimbing siswa, menurut Ibu Eli Sukma mengemukakan: membimbing siswa dengan cara memberikan arahan kepada siswa sebelum masuk ke lokal, Mengajari dengan diadakan ceramah setiap baris- membaris di depan sekolah, melalui mempercontohkan akhlak yang baik, menceritakan mamfaat memiliki akhlak mulia dan memerintahkan untuk mengerjakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah supaya berguna bagi nusa dan bangsa dan kelak akan menjadi panutan di kalangan masyarakat”.¹²

1). Berkata Jujur

“Sesuai wawancara dengan Ibu Mardiah mengemukakan: Berkata jujur itu selalu diarahkan kepada siswa dalam setiap perkara apapun karena seseorang yang jujur itu akan disayang Allah dan orang akan senang sama kita, pokoknya selalu diarahkan untuk tidak berbohong dalam setiap apapun”.¹³

“Pada hari yang sama wawancara dengan Ibu Juni Abrani mengemukakan: salah satu pembinaan akhlak siwa itu dengan berkata jujur, apalagi sudah disekolahkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri itulah yang perlu bisa diterapkan dalam diri kita, dan yang membedakan nkita dengan orang yang tidak sekolah di Madrasah Tsnawiyah Negeri”.¹⁴

¹¹Abdulla Ja'farguru Penjas, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 29 November 2019.

¹²Eli Sukma, guru Akidah Akhlak, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 29 November 2019.

¹³Mardiah, Guru Akidah Akhlak, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 29 November 2019.

¹⁴Juni Abrani Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 29 November 2019.

Sesuai dengan observasi peneliti guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 memberikan contoh yang baik terhadap siswa, selalu memberikan arahan kepada siswa sebelum memasuki local, dan mengingatkan kepada siswa supaya tidak boleh melawan guru, dan membangkang, dan senantiasa menaati aturan guru dan sekolah.¹⁵

2). Bertindak sopan terhadap guru, dan orangtua

Pembinaan dalam bentuk tindakan/ sikap ini sangat diperlukan karena kalau dibiarkan begitu saja akan merugikan terhadap orang lain dengan sikapnya yang tidak bagus.

“Wawancara dengan Ibu Mardiah mengemukakan: penerapan akhlak siswa dalam bentuk tindakan/ sikap selalu diarahkan untuk selalu bersikap sopan terhadap guru, orangtua kalau sikap siswa itu selalu bertindak sopan dengan guru misalnya kalau berjumpa selalu mengucapkan salam dan menyalam guurnya begitu juga terhadap orangtua”.¹⁶

Pada hari yang sama wawancara dengan siswa mengatakan: kami selalu diarahkan berkata sopan kepada orang lain, baik itu kepada guru, orangtua, yang lebih tua dari mereka dan dengan teman sebaya dengan berkata dengan lemah lembut”.¹⁷

b. Keteladanan

Keteladanan guru dapat diartikan sebagai upaya pemberian contoh perilaku yang baik oleh guru kepada siswa dengan tujuan siswa melakukan perilaku yang dipercontohkan guru. Keteladanan

¹⁵ Observasi, Tanggal 29 November 2019.

¹⁶ Mardiah, Guru Akidah Akhlak, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 30 November 2019.

¹⁷ Rosipa Ritonga, siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 30 November 2019.

guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh siswa yang dilakukan oleh seorang guru di dalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya. Yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru. Adapun sifat keteladanan yang diterapkan diantaranya yaitu :

1). Keteladanan melalui penampilan

“Wawancara dengan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara mengatakan: Keteladanan guru dalam berpenampilan yaitu dengan cara berpakaian rapi, menyuruh kami mengenakan pakaian yang tebal (tidak merangsang), mengulurkan jilbab sehingga menutup dada, serta menjaga penampilan baik itu dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan asrama”.¹⁸

“Berdasarkan wawancara dengan Ibu Anita Rukmana Rambemengemukakan: Keteladanan dalam berpenampilan yaitu dengan mencontohkan penampilan yang menutup aurat, sopan dan mengenakan kaos kaki, kemudian senantiasa menyuruh siswa senantiasa memakai jilbab yang panjang, dan tidak mengenakan celana jeans bagi siswa”.¹⁹

“Pada hari yang sama wawancara dengan Ibu Nurmiana Dongoran mengemukakan: Keteladanan dalam penampilan yaitu berpakaian yang selayaknya datang ke sekolah, dan menyuruh siswa pulang ke pondok bagi siswa yang mengenakan celana jeans”.²⁰

¹⁸Melati Ritonga, *Wawancara* siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 30 November 2019.

¹⁹Abdullah Ja'far, Guru Penjas, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 30 November 2019.

²⁰Nurmiana Dongoran, Guru Ips, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 30 November 2019.

Dapat disimpulkan hasil wawancara di atas yaitu Guru senantiasa berpakaian yang sopan, tidak mengenakan make up yang berlebihan, kemudian memakai kaos kaki ketika dalam lingkungan sekolah.

2). Keteladanan melalui tutur kata yang sopan

“Hal ini sesuai dengan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 mengatakan: Keteladanan guru dalam bertutur kata seperti tutur kata yang bagus dan tidak menyinggung perasaan, kemudian menegurdengan kata yang lembut, dengan memiliki kata-kata yang manis (memberikan apresiasi) sehingga kami mudah terpengaruh dengan keteladanan dari guru”.²¹

“Pada hari yang sama wawancara dengan Ibu Nurmiana Dongoran mengemukakan: Untuk meningkatkan akhlak siswa tentunya siswa lebih mudah terpengaruh dengan kata-kata yang lembut supaya siswa akan senang dari perkataan guru, kemudian menghindari kata-kata kasar”.²²

“Wawancara dengan Ibu Mahyuni mengemukakan: Untuk menerapkan keteladanan melalui tutur kata yang sopan tentunya menjaga kata-kata yang tidak menyinggung perasaan, memberikan peringatan agar seluruh siswa menjaga kata-kata yang buruk serta tidak mengejek guru dan teman sebayanya”.²³

Dapat disimpulkan hasil wawancara di atas yaitu Guru senantiasa mengajarkan siswa dengan kata-kata yang bagus, dan tidak dengan kata-kata kasar, kemudian dalam berbicara tidak dibenarkan dengan wajah yang cemberut namun dengan wajah yang manis dan anggun dalam berbicara.

²¹Muan Pane, *wawancara* Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 30 November 2019.

²²Nurmiana Dongoran, Guru Ips, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 2 Desember 2019.

²³Mahyuni guru Qur'an Hadits, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 2 Desember 2019.

3). Keteladana melalui perbuatan

“Wawancara dengan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 mengatakan: Keteladanan guru melalui perbuatan contohnya selalu tolong menolong, baik itu ketika uang kami tidak ada dan diperlukan untuk keperluan sekolah, maka guru memberikan kami bantuan, saling berbagi, mengingatkan untuk menghindari perbuatan yang menghindari perbuatan tercela, seperti mencuri, berbohong, dan melawan guru, dan memperlakukan adil untuk siswa baik anak kandung maupun bukan kerabat jauh”.²⁴

“Wawancara dengan Ibu Juni Abrani mengemukakan: Keteladanan melalui perbuatan seperti mencontohkan perbuatan yang baik, mengingatkannya agar senantiasa menjaga perbuatan yang dilarang oleh guru seperti melawan guru, bolos dari sekolah, dan menghormati guru”.²⁵

4). Keteladanan melalui sikap

“Wawancara dengan Ibu Eli Sukma mengemukakan: Dalam meneladani melalui sikap terlebih dahulu kami lebih awal mengetahui bagaimana karakter siswa. Contohnya siswa yang membangkang karena faktor dari orangtua, seperti kurangnya perhatian orangtua kepada siswa, maka salah satunya kami memberikan kasih sayang, memperhatikan siswa, menegur siswa, mempunyai toleransi, cintadamai dan persatuan, bertanggung jawab, kemudian berangkat ke sekolah pada tepat waktu”.²⁶

“Pada hari yang sama wawancara dengan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara mengatakan: Keteladanan guru dengan sikap yaitu dengan memberikan kasih sayang, berlaku adil, kemudian mengajari kami untuk selalu memiliki mimik wajah yang manis, tidak cemberut ketika itu berhadapan dengan guru baik dalam ruangan maupun di luar sekolah, menjaga sikap dengan

²⁴Muda Siregar, *wawancara*,siswadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara,Tanggal 2 Desember 2019.

²⁵Juni Abrani guru Bahasa Inggris, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 2 Desember 2019.

²⁶Eli Sukma, guru akidah akhlak, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 4 Desember 2019

guru, menghormati guru, dan merendahkan suara di depan guru”.²⁷

Dapat disimpulkan hasil wawancara di atas sikap guru terhadap siswa yaitu dengan memberikan kasih sayang, menegur siswa ketika melakukan kesalahan baik itu dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan asrama, kemudian menyamakan antara siswa yang kaya dan miskin dan berlaku adil.

c. Pembiasaan

Dalam pembinaan akhlak siswa salah satunya dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada santri, maka siswa tentunya akan terbiasa dengan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

“Wawancara dengan Ibu Eli Sukma mengemukakan: Dalam peningkatan akhlak siswa tentunya harus diperlukan pembiasaan yang akan diterapkan kepada siswa, dan pembiasaan yang harus diterapkan harus dimulai dari hal yang kecil. Dengan pembiasaan yang diterapkan siswa membuat mereka akan terbiasa melaksanakannya seperti membiasakan sopan santun dalam berbicara, tolong menolong, sabar, membiasakan untuk menghormati yang lebih tua, rendah hati, dan tawadhu. sholat berjamaah, membiasakan sholat dhuha ketika jam istirahat, puasa pada senin dan kamis, dan berceramah pada saat baris di lapangan”.²⁸

Adapun pembiasaan yang akan diterapkan oleh siswa di MTs

N 3 Kabupaten Padang Lawas Utara mulai dari:

1). Pembiasaan mengenakan pakaian yang menutup aurat

²⁷Ita Harahap, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 4 Desember 2019.

²⁸Eli Sukma, Guru Akidah Akhlak, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 4 Desember 2019.

“Wawancara dengan Imla Nuddin Siregar mengatakan: Pembiasaan dari cara pakaian yang menutup aurat itu mulai dari masuk ke sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara seorang guru bertugas untuk memberikan arahan mengenai pakaian yang harus dikenakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara haruslah menutup aurat dan tidak menyalahi aturan Islam”.²⁹

“Wawancara dengan Ibu Eli Sukma mengemukakan: Pembiasaan yang harus diterapkan siswa yaitu dengan berpakaian yang menutup aurat, tidak melebihi dari penampilan guru, kemudian menghukum siswa yang melanggar aturan berpakaian”.³⁰

Dapat disimpulkan hasil wawancara diatas yaitu pembiasaan yang dilakukan guru terhadap siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 adalah membiasakan dengan cara pakaian yang sopan, menutup aurat, dan menuntut siswa agar senantiasa mengenakan pakaian yang longgar dan tidak mengenakan celana jeans.

2). Pembiasaan dalam mematuhi aturan guru

“Wawancara dengan Ibu Eli Sukma mengemukakan: Pembiasaan dalam mematuhi aturan dengan memberikan arahan pada setiap baris-membaris, menegur siswa bagi yang melanggar aturan dari guru, adapun contoh yang tidak mematuhi aturan guru adalah melawan guru, tidak mau disuruh kebersihan, dan melewati guru dengan tidak pamit sehingga tidak sopan”.³¹

3). Pembiasaan melalui menanamkan ilmu-ilmu agama

“Wawancara dengan Ibu Asmawati Rambe mengemukakan: Pembiasaan yang senantiasa meningkat dengan cara meningkatkan pemahaman keagamaan, seperti diadakan

²⁹Imla Nuddin Siregar, siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 6 Desember 2019.

³⁰Eli Sukma guru Akidah Akhlak, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 6 Desember 2019.

³¹Eli Sukma guru Akidah Akhlak, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara Tanggal 7 Desember 2019.

ceramah giliran antar individu agar seluruh siswa lebih giat dan akan terbiasa dengan kesibukan dari masing-masing siswa sehingga tidak ada waktu untuk bergaul dengan teman sekelilingnya, mengabsen siswa yang tidak sholat berjamaah, dan yang tidak sholat dhuha, kemudian membudidayakan salam ketika melihat guru baik itu dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan asrama”.³²

“Wawancara dengan Ibu Nurhanifah mengemukakan: Dalam membina akhlak siswa tentunya ada faktor penguat untuk siswa, agar siswa lebih mudah terangsang dari pembiasaan dari guru diantaranya meningkatkan pemahaman siswa dengan ilmu keagamaan, contohnya dengan membagi siswa/I yang hafal Al-quran serta memisahkan asrama siswa yang menghafal dan tidak menghafal al-quran, kemudian dalam lingkungan sekolah membiasakan siswa berpidato di depan guru ketika apel pagi, menundukkan pandangan ketika melewati guru, karena apabila siswa dipahamkan dengan ilmu-ilmu agama tentunya siswa akan lebih mudah memiliki sifat rendah hati, tidak sombong, dan senantiasa menghormati yang lebih tua, dan sesama guru”.³³

4). Pembiasaan melalui teguran

“Wawancara dengan Ibu Eli Sukma mengemukakan: pembiasaan melalui teguran diantaranya apabila siswa yang sering terlambat masuk ke ruangan maka guru memberikan siswa teguran, tujuannya supaya siswa yang sering terlambat tidak mengulangi kembali, kemudian siswa yang tidak pamit keluar dari ruangan maka kami menghukum siswa dengan berdiri di depan teman sebaya supaya tidak mengulangi kembali, kemudian siswa yang melawan guru maka kami memanggil ke kantor kemudian bersangkutan dengan bapak kepala sekolah dan memberikan sanksi”.³⁴

d. Memberikan nasehat

Nasehat dari guru sangat dibutuhkan oleh anak didik.

Hendaknya cara guru dalam memberikan nasehat itu lahir dari hati

³²Asmawati Rambe guru Bahasa Arab, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 7 Desember 2019.

³³Nurhanifah guru Ppkn, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 9 Desember 2019.

³⁴Eli Sukma guru Akidah Akhlak, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara Tanggal 9 Desember 2019.

yang tulus, artinya guru harus berusaha menimbulkan kesan bagi anak didiknya bahwa ia adalah punya niat yang baik dan peduli terhadap mereka.

“Berdasarkan hasil wawancara Ibu Eli Sukma mengemukakan: Adapun cara memberikan nasehat dengan siswa dengan cara kelembutan dan kasih sayang sehingga mampu merubah kesalahan dari siswa. Kemudian yang melanggar aturan sekolah dipanggil ke kantor dan berurusan dengan guru yang bersangkutan, guru memberikan nasehat sebelum pembelajaran berlangsung, diadakan pertemuan seluruh siswa dalam hal ceramah, menegur siswa ketika salah, dan mengingatkan siswa dengan aturan dari pihak sekolah.”³⁵

“Wawancara dengan siswa Iman Ritonga mengatakan, bapak dan ibu selalu memberikan kami nasehat, pendekatan, dan motivasi yaitu untuk berakhlak yang baik, berkata jujur, dan hormat kepada yang lebih tua, mereka tidak bosan untuk selalu menasehati kami, dan mengingatkan untuk selalu melaksanakan apa yang diperintahkan Allah.”³⁶

“Wawancara dengan Ibu Siti Rolia Dongoran mengemukakan: Untuk meningkatkan akhlak siswa juga dapat dilakukan secara langsung oleh guru dengan siswa, khususnya oleh guru akidah akhlak selalu menasehati dengan kata-kata yang halus, menggunakan bahasa yang tidak menyinggung perasaan siswa, mencampur nasehat dengan canda, tujuannya agar pendengar terpacu untuk berfikir menghilangkan kebosanan, dan menimbulkan semangat. Kemudian dengan mengingatkan siswa memiliki sifat sabar, jujur, pemaaf, dan memiliki sifat penyayang, dan nasehat dengan memberikan perumpamaan yang dapat siswa saksikan dengan mata kepala dan berada dalam jangkauan mereka, sehingga nasehat dapat lebih membekas pada hati dan akal”³⁷.

e. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa-siswi yang melanggar peraturan yang telah ditentukan di sekolah yakni tata tertib. Hal ini

³⁵Nurmiana Dongoran Guru Ips, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 9 Desember 2019.

³⁶Iman Ritonga, *wawancara*, siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 11 Desember 2019.

³⁷Siti Rolia Dongoran, Guru Matematika, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 11 Desember 2019.

bertujuan supaya siswa menyesali perbuatan yang telah diperbuatnya dan tidak mengulangi kembali dan penekanan pada akhlak supaya siswa dalam kesehariannya selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang tidak baik. Adapun bidang hukuman diantaranya yaitu:

- 1). Hukuman dengan perkataan, yaitu memberi nasehat, diberi peringatan dan ditanamkan benih-benih kesadaran agar tidak mengulangi perbuatan yang keliru lagi. Kemudian teguran dan peringatan, bagi siswa yang baru satu atau dua kali melakukan pelanggaran hendaknya di tegur saja, namun masih diulang maka dibuat surat panggilan orangtua. Dan ancaman maksudnya pencegahan sebelum siswa melanggar atau melakukan kesalahan”.³⁸

a). Menghukum dalam bidang melanggar aturan sekolah

“Wawancara dengan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 mengatakan: Untuk membina akhlak siswa tentunya ada hukuman dari pihak sekolah adapun hukuman yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu menghukum siswa yang melanggar aturan sekolah di panggil ke kantor kemudian diberikan surat panggilan orangtua. Kemudian menunjukkan kesalahan dengan pengarahan, menunjukkan kesalahan dengan keramahmatamaan, menunjukkan kesalahan dengan memberikan isyarat”.³⁹

b). Menghukum dalam bidang melanggar aturan berpakaian

“Adapun siswa yang melanggar aturan pakaian dihukum berdiri di depan sekolah, menghormat bendera, kemudian dicatat dalam buku kalau siswa sering melanggar aturan berpakaian dan diumumkan ketika baris-membaris di depan sekolah”.⁴⁰

“Wawancara dengan Ibu Eli Sukma mengemukakan: Kami selalu menghukum siswa yang memiliki perangai atau sama sekali tidak mendengarkan arahan dari guru, adapun

³⁸Mardiah guru Akidah Akhlak, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 11 Desember 2019.

³⁹Heri Karimun, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 12 Desember 2019.

⁴⁰Heri Karimun, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 12 Desember 2019.

hukumannya berupa surat panggilan orangtua murid, gunanya supaya siswa tidak mengulanginya kembali, serta untuk meningkatkan akhlak siswa perlu adanya peraturan yang ketat supaya siswa lebih giat dan disiplin dengan peraturan yang diterapkan di sekolah”.⁴¹

Sesuai dengan observasi peneliti, siswa yang melanggar aturan dari sekolah akan dihukum menghormat bendera, kemudian siswa yang sering terlambat ke kelas dihukum berdiri di depan siswa/I di kelas, dan siswa yang membangkan/ melawan guru diberikan surat panggilan orangtua.⁴²

d. Memberikan motivasi

“Wawancara dengan Imla Nuddin mengatakan: Motivasi yang diberikan guru melalui menceritakan kisah-kisah orang yang berakhlak baik seperti Rasulullah dan para sahabat, kisah Nabi Muhammad SAW dengan cara mencontohkan apa saja yang dilakukan oleh Rasulullah semasa hidupnya. Mencontoh banyak perilaku Rasulullah dapat meningkatkan kualitas akhlak. Kehidupan Rasulullah merupakan contoh tauladan yang baik sehingga dapat membuat siswa senantiasa berperilaku baik dan tidak merugikan orang lain”.⁴³

e. Mengontrol

“Wawancara dengan Bapak Bistari Hasibuan mengemukakan: Mengontrol siswa dalam aktifitas baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan asrama, dalam lingkungan sekolah tidak boleh merokok, kemudian memantau siswi yang berkeliaran di luar asrama, dan menetapkan jadwal piket mencatat yang tidak pakai jilbab di luar asrama”.⁴⁴

⁴¹Eli Sukma, Guru Akidah Akhlak, *wawancara di* Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 12 Desember 2019.

⁴²Observasi, Tanggal 12 Desember 2019.

⁴³Imla Nuddin, *wawancara di* Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 13 Desember 2019.

⁴⁴Asmawati Rambe Guru Bahasa Arab, *wawancara di* Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 13 Desember 2019.

Pada hari yang sama wawancara dengan Ibu Eli Sukma mengemukakan: mengontrol dengan cara memantau siswa seperti siswa yang cabut dari sekolah, siswa yang tidak sholat dhuha, siswa yang ribut dalam lingkungan sekolah dan memantau siswa yang berkelahi di lingkungan sekolah.⁴⁵

f. Meningkatkan kerjasama antar orangtua dan guru

Dalam hal ini kerjasama yang diharapkan yaitu sama-sama memantau dan memperhatikan anak atau siswa kalau lingkungan keluarga maka orangtua yang paling berperan dalam memantau anaknya, kemudian dalam lingkungan sekolah yaitu pihak dari sekolah (bapak/ ibu) yang memantau siswa/i”⁴⁶.

3. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Akhlak Siswadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara

Dalam meningkatkan akhlak seorang siswa tentu sangat banyak hambatan yang dihadapi oleh guru, salah satu hambatan yang dihadapi oleh guru yaitu

a. Faktor Intern

1). Faktor lingkungan keluarga

Walaupun seorang guru sudah berusaha dengan baik dalam mewujudkan akhlakul karimah bagi siswa-siswanya namun bila kondisi lingkungan bertolak belakang, maka hasilnya akan percuma.

⁴⁵Eli Sukma Guru Akidah Akhlak, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 13 Desember 2019.

⁴⁶Abdulla Ja'farguru Penjas, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 29 November 2019.

“Wawancara dengan Ibu Siti Rolia Dongoran mengemukakan: Lingkungan keluarga disini, dimana anak akan terpengaruh dari pendidikan dari orangtua, apabila pendidikan orangtua bagus otomatis anak akan lebih mudah dibimbing atau di arahkan, namun apabila orangtua yang selalu sibuk dengan pekerjaan pribadi tentunya anak kurang kasih sayang, kurang pantauan dari orangtua dan menyebabkan anak akan membangkang dan kurang mempedulikan perkataan disekitarnya. Jadi tidak heran kalau kenakalan yang terjadi pada anak disebabkan karena lingkungan keluarga”⁴⁷

“Pada hari yang sama wawancara dengan Ibu Eli Sukma mengemukakan: Keluarga merupakan pendidikan pertama dari si anak, jadi apabila orangtua mendidik dengan secara berpendidikan maka anak akan mudah mematuhi aturan dari sekolah, dan kemudian tidak membangkang dan akan mendengarkan aturan dari guru dan patuh akan aturan sekolah”⁴⁸.

b. Faktor ekstern

1). Pengaruh dari teman

Faktor pengaruh dari teman-teman yang ada di luar lingkungan disekolah. Teman-teman siswa yang berada di luar lingkungan sekolah sangat berpengaruh besar dalam pembinaan pola pikir dan perilaku siswa yang tidak baik”⁴⁹.

2). Internet

Internet ini bisa merusak akhlak siswa karena banyak kabar berita yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, karena anak yang masih remaja belum bisa mengontrol dirinya sendiri, inilah salah satu penghambat kami dalam membina akhlak siswa karena

⁴⁷Siti Rolia Dongoran, Guru Matematika, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 16 Desember 2019.

⁴⁸Eli Sukma guru Akidah Akhlak, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 16 Desember 2019.

⁴⁹Roslina Tanjung, Guru Matematika, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 19 Desember 2019.

melalui internet mereka bisa mengakses foto-foto atau film yang bisa menjatuhkan akhlak yang baik yang mereka miliki. Ini dilihat dari realita sekarang kurangnya akhlak muslim dikarenakan banyaknya kabar berita diperoleh dari internet yang tidak sesuai dengan agama Islam, maka dari itu hendaknya guru dan orangtua bisa mengontrol anak biar akhlak anak tidak berkurang.

3). Media massa

Media massa ini jadi penghambat bagi guru dalam membina akhlak siswa, karena media massa ini mengakibatkan akhlak siswa menjadi buruk bisa juga menjadi baik, seperti siswa melihat majalah remaja ini bisa berdampak negative untuk perkembangan anak, karena majalah sekarang banyak yang bisa merubah akhlak seseorang dikarenakan takut ketinggalan zaman”.⁵⁰

“Wawancara dengan Ibu Eli Sukma mengemukakan: Media massa ini merupakan penghambat bagi guru untuk membina akhlak siswa karena kami sebagai guru yang bisa mengontrol akhlak siswa hanya disekolah saja kalau mereka sudah pulang kerumah hendaknya orangtua ikut memantau siswa seperti mengawasi mereka dari media massa yang bisa merusak akhlak siswa. Dan kami sebagai seorang guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara sudah menerapkan undang-undang bahwasanya barang siapa yang melanggar peraturan akan dikenakan sanksi, akan tetapi anak zaman sekarang apabila sikasih hukuman langsung mengadu kepada orangtua sehingga kita tidak bisa menghukum siswa dengan sembarangan dikarenakan adanya HAM maka kami sebagai guru masih banyak penghambat dalam membina akhlak siswa”.⁵¹

⁵⁰Juni Abriani, Guru Bahasa Inggris, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 19 Desember 2019.

⁵¹Eli Sukma, Guru Akidah Akhlak, *wawancara* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 19 Desember 2019.

4). Pengaruh budaya

“Salah satu kendala dalam meningkatkan akhlak siswa adalah faktor budaya sebagaimana budaya luar cara berpakaian dan cara bergaulnya sangat tidak baik. Ternyata budaya dari luar telah merambat ke kota-kota kecil hingga ke desa-desa. Jika kita perhatikan sekarang ini sesuai dengan perkembangan zaman, budaya telah mempengaruhi ummat Islam dan mereka menampilkan sikap yang melanggar aturan syariat Islam, terutama dalam pakaian yang ketat bagi perempuan, tidak memakai jilbab ketika keluar dari rumah. Ini jelas sudah melanggar syariat Islam”.⁵²

5). Pergaulan yang menyimpang di masyarakat

“Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mardiah mengemukakan: Apabila orangtua tidak memperhatikan anak ketika telah pulang ke rumah maka anak akan mengikuti pergaulan yang menyimpang di masyarakat di mana mereka menokohkan diri menjadi pelaku kekerasan, seperti mabuk-mabukan, narkoba dan lainnya. Sudah jelas inilah salah satu yang merusak akhlak manusia di muka bumi ini khususnya siswa yang terbiasa bergaul dengan orang-orang yang tidak diperdulikan orangtuanya lagi. Jika ini ikut dibiarkan maka lama-kelamaan anak akan ikut di dalam perbuatan tercela tersebut”.⁵³

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini bahwa strategi yang diterapkan guru sudah bagus dan dapat diterapkan oleh siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan asrama. Adapun keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara dilatih dengan akhlak yang bagus. Kemudian guru akidah akhlak dan guru lainnya selalu memberikan arahan dan bimbingan supaya siswa berakhlak baik, seperti kepada Allah, orangtua,

⁵²Mardiah guru Akidah Akhlak, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 19 Desember 2019.

⁵³Mardiah guru Akidah Akhlak, wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 19 Desember 2019.

dan guru. Dan kemudian meluangkan waktunya untuk mendidik akhlak siswasupaya berakhlak baik. Selanjutnya jenis strategi dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu:

1. mulai dari membimbing siswa dengan langsung
2. Keteladanan
3. Pembiasaan
4. Memberikan nasehat.
5. Hukuman.
- 6 Memberikan motivasi.
7. Mengontrol
8. Meningkatkan kerjasama antar guru dan orangtua.

Pelaksanaan strategi dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu:

- a) membimbing siswa secara langsung dengan cara berkata jujur baik itu terhadap orangtua dan guru, bersikap ramah tamah terhadap guru, kemudian mengarahkan supaya bertindak sopan terhadap guru.
- b). Keteladanan mulai dari penampilan yang sopan, keteladanan dari sikap yaitu berlaku adil, menebarkan sifat kasih sayang terhadap sesama siswa, menjaga hubungan harmonis sesama guru, keteladanan dari perbuatan yaitu melakukan perbuatan yang hendak ditiru oleh siswa seperti, tolong menolong baik itu terhadap siswa atau sesama guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, dan menghindari perbuatan tercela yang hendak ditiru oleh siswa.
- c). Pembiasaan seperti membiasakan datang dan pulang dari sekolah tepat waktu, membiasakan supaya siswa sabar dalam mematuhi aturan guru, membiasakan supaya siswa bersikap sopan terhadap guru, hormat terhadap guru, dan membiasakan menyapa guru baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan asrama.

- d). Memberikan nasehat seperti ada perumpamaan supaya siswa mudah teringat dalam pikiran dan hati siswa.
- e). Hukuman, mulai dari memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar aturan sekolah, seperti aturan dari berpakaian yang mengenakan celana jeans, tidak mengulurkan jilbab samapi ke bawah dada, hukumannya dicatat ke dalam buku hitam kemudian dibacakan ketika baris-membaris di depa sekolah, adapun hukuman melawan guru surat panggilan orangtua kalau siswa nya sering melawan aturan guru.
- f). Memberikan motivasi, mengontrol dan meningkatkan kerjasama antar guru dan orangtua. Dan menceritakan kisah-kisah Nabi Muhammad SAW dengan cara mencontohkan apa saja yang dilakukan oleh Rasulullah semasa hidupnya. Mencontoh banyak perilaku Rasulullah dapat meningkatkan kualitas akhlak. Kehidupan Rasulullah merupakan contoh tauladan yang baik sehingga dapat membuat siswa senantiasa berperilaku baik dan tidak merugikan orang lain.

Faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa yang dihadapi guru yaitu faktor intern (lingkungan keluarga), dan ekstern (pengaruh dari teman, internet, media massa, pengaruh budaya, dan pergaulan menyimpang di masyarakat).

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam peneliti. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini, akan tetapi sangat sulit mencapai kesempurnaan itu karena adanya keterbatasan. Diantara keterbatasan tersebut adalah mengenai instrument yang digunakan dalam penelitian, yaitu hanya menggunakan, observasi, wawancara dan dokumentasi dalam waktu yang terbatas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian terhadap jenis strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa, kemudian faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa, maka melalui data yang diperoleh dan kemudian dianalisis, untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis strategi yang digunakan guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu membimbing siswa secara langsung, keteladanan dan pembiasaan, memberikan motivasi, memberikan nasehat, hukuman, mengontrol, dan meningkatkan kerjasama antar orangtua dan guru.
2. Pelaksanaan strategi dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu membimbing siswa supaya berkata jujur baik itu terhadap orangtua dan guru, kemudian mengarahkan supaya bertindak sopan terhadap guru, dan bersikap ramah terhadap orang lain. Keteladanan mulai dari penampilan yang sopan, keteladanan dari sikap, keteladanan dari perbuatan yaitu melakukan perbuatan yang hendak ditiru oleh siswa seperti, tolong menolong baik itu terhadap siswa atau sesama guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara. Pembiasaan, dengan cara membiasakan mulai dari hal yang kecil seperti membiasakan datang dan pulang dari sekolah tepat waktu, membiasakan supaya siswa sabar dalam mematuhi

aturan guru, membiasakan supaya siswa bersikap sopan terhadap guru, hormat terhadap guru. Memberikan nasehat seperti ada perumpamaan supaya siswa mudah teringat dalam pikiran dan hati siswa. Hukuman, mulai dari memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar aturan sekolah. Memberikan motivasi, mengontrol dan meningkatkan kerjasama antar guru dan orangtua. Dengan melalui menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW dengan cara mencontohkan apa saja yang dilakukan oleh Rasulullah semasa hidupnya. Mencontoh banyak perilaku Rasulullah dapat meningkatkan kualitas akhlak. Kehidupan Rasulullah merupakan contoh tauladan yang baik sehingga dapat membuat siswa senantiasa berperilaku baik dan tidak merugikan orang lain.

3. Faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa. Jika diperhatikan pada factor penghambat guru dalam meningkatkan akhlak siswa terdapat beberapa poin yaitu factor intern, dan factor ekstern. Faktor intern yaitu factor lingkungan keluarga. Kemudian factor ekstren yaitu pengaruh dari teman, internet, media massa, pengaruh budaya, dan pergaulan yang menyimpang di masyarakat yang mengakibatkan percampuran karakter yang berbeda sehingga anak mudah terikut dari lingkungan masyarakat.

B. Saran-saran

Dari berbagai temuan dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara untuk lebih meningkatkan akhlak siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah.
2. Diharapkan kepada guru akidah akhlak untuk memperhatikan, mempertahankan dan meningkatkan strategi yang digunakan dalam meningkatkan akhlak siswa supaya menjadi akhlakul karimah dan akan menjadi panutan masa mendatang.
3. Diharapkan kepada guru-guru yang lainnya agar ikut serta membimbing, memantau, dan memperhatikan dengan sebaik mungkin demi tercapainya akhlak yang baik sehingga para orangtua merasa bangga akan pendidikan akhlak yang baik yang diberikan oleh guru.
4. Diharapkan kepada siswa /I sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara agar disiplin dan patuh terhadap guru, tidak melanggar aturan sekolah, mendengarkan guru ketika menyampaikan materi pelajaran, dan bersifat sopan dan santun, giat untuk belajar demi masa depan yang cerah, terampil dalam berkarya.
5. Bagi para orangtua agar terus-menerus memperhatikan dan menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya, serta tidak henti-hentinya memberi nasehat yang baik terhadap anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Islam*, Medan: Gema Ihsani, 2015.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, Jakarta: PT Ciputat Press, 2005.
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ahmad dan Supriyono, *Dimensi-Dimensi Admnistrasi Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang; Rios Multicipta, 2013.
- Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Fuad Thahari, *Akidah Akhlak* Jakarta: Kementrian Agama, 2014.
- Farhan, Strategi Guru Pai Dalam Pembinaan Akhlak Al-Karimah Siswa Di Sma N Marga Baru Kabupaten Musih Rawas hlm 336, ([Http:// Ejornal. Iainbengkulu. Aceh. Ide/ Index. Php/ Annizom/ Article/ Donlowad/ 1793/ 1507](http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/download/1793/1507))., Diakses 19 November 2019 Pukul 17:00 Wib)
- Dzakiyah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali, 2004.
- Damanhusri, *ilmu tasawuf* Banda Aceh: Pona Banda Aceh, 2005.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Kependidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

- Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta,, 2009.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Jakarta: Alfabeta, 2012.
- Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam*, Jakarta: Gema Insan Press, 2010.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2008.
- Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* Bandung: Al Maarif, 2001.
- Manan Syaipul, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta’lim*, Vol 15, (2017), hlm. 53, ([Http:// Jurnal. Upi. Edu// File// 05 Pembinaan Akhlak Mulia_ Akhlak _ Mulia_ Manan1. Pdf](http://jurnal.upi.edu/file/05_Pembinaan_Akhlak_Mulia_Akhlak_Mulia_Manan1.Pdf), Diakses 19 November 2019 Pukul 17: 01 Wib)
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1985.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Riduwan, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2007.

Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam*, Iain Padangsidempuan Press, 2016.

Sumber : Ahmad Kitab : Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan hadits Bab

Musnad Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash Radliyallahu ta'ala 'anhuma

No. Hadist : 6478 Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist

Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: PT Ciputat Press, 2005.

Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah,, 2007.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Nur Rahma Dongoran
Tempat/Tanggal Lahir : Pasar Sipiongot/ 29 Juli 2019
E-Mail/ No Hp : 085297692187
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 6 Bersaudara
Alamat : Pasar Sipiongot

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Bilang Dongoran
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Mahadia Siregar
Alamat : Pasar Sipiongot

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 1 Pasar Sipiongot
SMP : Madrasah Tsanawiyah Darussalam Parmeraan
SLTA : Madrasah Aliyah Darussalam Parmeraan

Lampiran I

Pedoman Wawancara dengan kepala sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Bagaimana Keadaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara
4. Apa visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara?

wawancara dengan ibu akidah akhlak

5. Apakah ibu menerapkan kegiatan langsung dalam meningkatkan akhlak siswa?
6. Apa saja jenis-jenis strategi ibu dalam meningkatkan akhlak siswa?
7. Bagaimanakah pendekatan ibu terhadap siswa agar siswa lebih mudah dalam meningkatkan akhlak siswa?
8. Bagaimana pelaksanaan ibu dengan keteladanan dalam meningkatkan akhlak siswa?
9. Bagaimana pelaksanaan ibu dengan pembiasaan dalam meningkatkan akhlak siswa?
10. Bagaimana pelaksanaan ibu dengan memberi nasehat dalam meningkatkan akhlak siswa?

11. Bagaimana pelaksanaan ibu dengan hukuman dalam meningkatkan akhlak siswa?
12. Apakah ibu dengan melalui keteladan dengan cara penampilan yang bagus untuk meningkatkan akhlak siswa?
13. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara?

wawancara dengan siswa kelas IX
14. Menurut saudara apakah ibu Akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa melakukan kegiatan langsung?
15. Apakah ibu akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak melalui keteladanan dan pembiasaan dan hukuman, memberikan motivasi, dan memberikan nasehat?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Abservasi Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara
 - a. Observasi Ketika Belajar

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI PENELITIAN



A. Wawancara dengan ibu Eli Sukma di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara diadakan tanggal 27 November 2019.



B. Wawancara dengan ibu Eli Sukma di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara diadakan tanggal 29 November 2019.



C. Wawancara dengan Ibu Nurmiana Dongoran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara diadakan tanggal 30 November 2019.



D. Wawancara dengan Ibu Eli Sukma di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara diadakan tanggal 4 Desember 2019.



E. Wawancara dengan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 28 November 2019.



F. Wawancara dengan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 4 Desember 2019.

LAMPIRAN II

OBSERVASI



A. Observasi ketika belajar ski dan Bahasa Inggris diadakan tanggal 29 November



2019.

B. Observasi Ketika Siswa Belajar Akidah Ahklak Di adakan tanggal 2 Desember 2019.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 172/In.14/E.5a/PP.009/ID/2018

Padangsidempuan, 15 Oktober 2018

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.** (Pembimbing I)
2. **Drs. H. Misran Simanungkalit, M. Pd** (Pembimbing II)
di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nur Rahma Dongoran
NIM. : 15 201 000 92
Sem/ T. Akademik : VII, 2018/2019
Fak./Jur.-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam -3
Judul Skripsi : STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI MTs N 3
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 19610323 199003 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-2010 /In.14/E.1/TL.00/11/2019
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

25 November 2019

Yth. Kepala MTs N Dolok Kecamatan Dolok
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nur Rahma Dongoran
NIM : 15 201 00092
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTs N Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.
NIP 19800413 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 PALUTA
Jl.Sibayo KM 6 SiburburKecamatanDolokKabupaten
Padang Lawas Utara

Email : mtsndolok@kemenag.go.id & mtsndolok@gmail.com KodePos : 22756

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.3.1/MTs.02.20.14/IP/12/2019

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun Nomor. B-2010/In.14/E.1/TL.00/11/2019, hal ini izin mengadakan Penelitian tertanggal 25 November 2019, maka Kepala MTsN 3 PALUTA dengan ini menyatakan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nur Rahma Dongoran
NIM : 15 201 00092
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan penelitian di MTsN 3 Padang Lawas Utara pada tanggal 25 November 2019 s/d 22 Desember 2019 guna melengkapi data penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Strategi Guru akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTs Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara"**.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Siburbur, 22 Desember 2019
Kepala Sekolah



H. MUKRIN SIREGAR M, Pd, I
NIP. 196809111990031002